PERAN TOKOH AGAMA DALAM KOHESI SOSIAL
(Studi Gerakan Dakwah Ulama Hifni Bin Ma'fil
Di Desa Napallicin Kecamatan Ulu Rawas Kabupaten Muratara)

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Syarat Untuk Mendapatakan Gelar Sarjana Pada
Program Studi Sosiologi Agama Strata Satu (S1)



OLEH :

TAQWABIL WALIYULLAH
NIM : 4618077

PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SJECH M DJAMIL DJAMBEK BUKITTINGGI
BUKITTINGGI
2022 M /1444 H

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi atas nama Taqwabil Waliyullah Nim 4618077 dengan judul **"Peran Tokoh Agama Dalam Kohesi Sosial (Studi Gerakan Dakwah Ulama Hifni Bin Ma'fil Di Desa Napallicin Kecamatan Ulu Rawas Kabupaten Muratara)"** menyatakan bahwa memang skripsi yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan ilmian dan dapat di setujui untuk di ajukan ke sidang *munaqasah*.

Demikian persetujuan ini di berikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Bukittinggi, 28 - 10 - 2022

Pembimbing

Dr. Syafwan Rozi, M.Ag
NIP.197710082005011008

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Taqwabil Waliyullah
Nim	: 4618077
Tempat / tanggal lahir	: Napallicin, 09 Juli 1998
Fakultas / prodi	: Ushuliddin Adab dan Dakwah / Sosiologi Agama
Judul skripsi	: Peran Tokoh Agama Dalam Kohesi Sosial (Studi Gerakan Dakwah Ulama Hifni Bin Ma'fil Di Desa Napallicin Kecamatan Ulu Rawas Kabupaten Muratara)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah (skripsi) saya dengan judul diatas adalah benar asli karya penulis. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini bukan karya saya sendiri, maka penulis bersedia di proses sesuai hukum berlaku dan gelar sarjana penulis siap di cabut sampai batas waktu yang di tentukan.

Demikian surat pernyataan ini saya buat sesungguhnya untuk di pergunakan senagaimana semestinya.

Bukittinggi, 28 - 10 - 2022

METERAI TEMPEL

Taqwabil Waliyullah
NIM.4618077

HALAMAN PERSEMBAHAN



Ya Allah, sujud syukur dihadapan-Mu, Engkau berikan ananda kesempatan untuk bisa sampai dipenghujung awal perjuangan ananda ini. Segala Puji bagi Mu ya Allah. Tiada tempat meminta, memohon dan berlindung kecuali berada didalam naungan ridho dan karunia-Mu.Ya Allah, sesungguhnya, Engkau Dzat Yang Maha Tinggi, sebab ananda tak bernafas kecuali dengan Hembusan-Mu, tak bergerak kecuali dengan Karunia-mu, ananda bergelimang Nikmat-Mu yang tiada henti

Alhamdulillahirrobbil'alamimiin sebagai ungkapan bahagia atas nikmat dan karunia-Mu yang tak terhingga ini. Berkat Ridho-Mu Yaa Allah, Karenna do'a yang tiada ptutus dari kedua orangtua dan karena harapan yang begitu besar dari orang-orang yang menyayangi ananda, akhirnya dapat ananda selesaikan skripsi ini. Kuraih satu dari cita-cita sehingga ananda gapai sebuah asa. Semoga dengan bertambahnya ilmu ini bertambah pula iman hamba Ya Allah, Aamiin Yaa Robbal'alamiin, Shalawat dan salam selalu terlimpahkan kehadiran Rasulullah Muhammad SAW.

Ananda persembahkan karya sederhana ini untuk sosok yang sangat luar biasa dalam hidup ananda. Dua orang tua yang sangat ananda sayangi dan ananda cintai yaitu ayahanda dan ibunda tercinta. Sebagai tanda bukti, hormat dan rasa terima kasih yang tiada terhingga. Ayahanda dan ibunda yang telah membesarkan ananda, yang memberi ananda kasih dan sayang, segala do'a dan dukungan yang tiada hentinya tiada mungkin dapat ananda balas dengan selembar kertas yang berisikan kata-kata cinta

Kepada **Bapak (Syukur Uku)..** terima kasih telah menjadi ayah yang bertanggung jawab untuk ananda yang menjadi tulang punggung dalam keluarga dan selalu memberikan yang terbaik untuk ananda dan adik-adik. Yang selalu mendoakan untuk kebaikan ananda dimasa mendatang dan seorang ayah yang memberikan kelayakan ananda dalam menuntut ilmu. Terima kasih telah berkorban banyak dalam memperjuangkan dan untuk setiap perjalanan hidup ananda

Kepada **Indok (Zaileha)..** terima kasih telah menjadi ibu yang sangat menyayangi ananda dengan tulus dan penuh kesabaran, yang telah melahirkan ananda dan membesarkan ananda dengan cinta. Terima kasih telah menjadi bintang yang selalu bersinar didalam kehidupan ananda. Terima kasih telah berkorban banyak dalam memperjuangkan dan untuk setiap perjalanan hidup ananda

Terima kasih juga untuk kakak ananda (**Ernia Yuntri**) yang telah menjadi orang tua kedua selain menjadi kakak, terima kasih telah mendukung pendidikan ananda sampai ananda menuju penghujung perjalanan ananda, dan adik-adik (**Urmiyatul Iqmariyah, Alfalwi Iqmal, Hilwani Maliska**), yang telah menjadi saudara ananda yang menjadi tempat berkeluh kesah ananda serta yang selalu memberikan dukungan kepada ananda dalam setiap langkah untuk menuntut ilmu

Dan terima kasih juga untuk **Bapak Dr. Syafwan Rozi, M.Ag** selaku Pembimbing ananda. Yang telah banyak Membantu ananda, membimbing ananda, membagi ilmu pengetahuan Kepada ananda, sehingga ananda dapat menyelesaikan skripsi ini, jasa-jasamu tak akan pernah dilupakan

Untuk teman seperjuangan ananda Syafri Nursan, Muhammad Irsat, Syahroni Yanto, Aqbal Syarif, Muhammad Irvan, Vira Yunilda, Winda Afriyani, Lili Rahmawati, Aulia Rahma Dani, Wahyuni Fitri Illahi, Agustia Rini Putri dan Teman-Teman Seangkatan Terkhusus Sosiologi Agama 2018 B Yang Gak Bisa Ananda Sebutkan Satu Persatu, yang selalu mendampingi ananda selama bangku perkuliahan sampai sekarang ini, yang selalu ada pendampingi baik dalam keadaan susah maupun senang. Teman terbaik dari awal masuk kuliah hingga saat ini, yang selalu memberikan motivasi untuk ananda

Untuk sahabat yang sudah seperti keluarga bagi saya terkhusus juga keluarga besar **"Sang Pemimpi Bukittinggi".**Terima kasih sampai sekarang masih menjadi bagian dari hidup ananda semoga kita semua selalu dalam lindungan Allah dan tetap menjaga tali silaturahmi hendaknya

Bagi teman-teman yang tidak tersebut namanya satu-persatu, terimakasih sudah selalu berbagi pengalaman susah, senang, yang sudah memberikan semangat yang mungkin tidak akan dapat terbayarkan dengan apapun. Semoga kita selalu menjaga tali silaturahmi dengan baik.

Hanya karya kecil dan untaian kata-kata ini yang dapat ananda persembahkan, semoga skripsi ini membawa manfaat bagi kita semua. Sekali lagi anada sangat berterima kasih kepada kedua orang tua ananda yang jasanya tidaka akan pernah terbalas hingga akhir massa.

Terima Kasih Untuk Semuanya
By Taqwabil Waliyullah

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadirat Allah SWT, karena atas segala rahmat dan hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul **"PERAN TOKOH AGAMA DALAM KOHESI SOSIAL (Studi Gerakan Dakwah Ulama Hifni Bin Ma'fil Di Desa Napallicin Kecamatan Ulu Rawas Kabupaten Muratara)"**. Penulisan skripsi ini bertujuan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada Program Studi Sosiologi Agama pada Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi.

Shalawat beserta salam tidak lupa pula penulis ucapakan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menjadi suri tauladan bagi umat Islam. Semoga shalawat dan salam selalu tercurahkan kepada Rasulullah SAW, para sahabat-sahabatnya, dan semoga kita tergolong kepada orang-orang ahli surga, Aminn...

Pada kesempatan kali ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada pihak yang telah membantu penulis di dalam penyelesaian skripsi ini. Dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih banyak kepada:

1. Ibu **Prof. Dr. Ridha Ahida, M.Hum** selaku Rektor UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi beserta Wakil Rektor UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukitttinggi yang telah memberikan fasilitas kepada penulis selama berada di bangku perkuliahan UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi.

2. Bapak **Dr. H. Nunu Burhanudin, Lc, M.Ag** selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi beserta jajarannya.
3. Ibu **Tyka Rahman, M.Si** selaku Ketua Program Studi Sosiologi Agama UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi beserta jajarannya.
4. Bapak **Dr. Syafwan Rozi, M.Ag** sebagai Dosen Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktu, ilmu, tenaga, nasehat, pikiran serta bimbingannya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
5. Ibu Rektor **Prof. Dr. Ridha Ahida, M.Hum** sebagai Dosen Penasehat Akademik, terimakasih atas ilmu dan bantuan kepada penulis dalam menyelesaikan studi di UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi.
6. Bapak dan ibu **Dosen Pengajar** pada Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah khususnya Program Studi Sosiologi Agama.
7. Masyarakat Desa Napallicin Kecamatan Ulu Rawas Kabupaten Muratara yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini
8. Untuk semua teman-teman seperjuangan Sosiologi Agama 2018 yang sudah banyak membantu dan memberikan dukungan kepada penulis untuk tetap semangat dalam menyelesaikan skripsi ini
9. Dan bagi pihak lain yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang turut adil dalam penyelesain skripsi ini.

Akhir kata penulis berharap kepada Allah SWT membalas kebaikan semua pihak yang telah membantu. Semoga skripsi ini membawa manfaat bagi

pengembangan ilmu. Terimakasih juga kepada pihak lain yang sudah memberikan bantuan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, semoga mendapatkan balasan yang lebih baik dari Allah SWT,

Wassalamualaikum Wr Wb.

Bukittinggi, 28 Juli 2022

Penulis

Taqwabil Waliyullah
Nim. 4618077

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul "**Peran Tokoh Agama Dalam Kohesi Sosial (Studi Gerakan Dakwah Ulama Hifni Bin Ma'fil Di Desa Napallicin Kecamatan ulu Rawas Kabupaten Muratara)**" karya yang ditulis atas nama Taqwabil Waliyullah Nim. 4618077 Program Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi.

Agama Islam memiliki peranan yang sangat dibutuhkan untuk dijadikan pedoman hidup dalam mengatur kehidupan manusia. Tidak hanya sebagai pedoman hidup, agama Islam juga memilki nilai-nilai untuk dijadikan sebagai fondasi keyakinan yang mengarahkan pada kebaikan bersama. Dalam proses kehidupan manusia agama sangat mendukung untuk mengatur berbagai macam tingkah laku masyarakat dalam kehidupan bermasyarakat. Penelitian ini merupakan sebuah upaya mengungkapkan peran Hifni Bin Ma'fil dalam kohesi sosial di Desa Napallicin Kecamatan Ulu Rawas Kabupaten Muratara Provinsi Sumatera Selatan. Adapun jenis Penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan historis. Penelitian kualitatif pendekatan historis secara khusus memfokuskan penelitian masa lalu. Penelitian ini mencoba merekontruksi sesuatu yang sudah pernah terjadi pada masa lalu dan menjelaskan mengapa peristiwa itu terjadi. Dalam mengumpulkan data dilaksanakan secara sistematis sehingga mampu menggambarkan dan memahami peristiwa di masa lalu.

Realitas sosial keagamaan dan kohesi sosial di Desa Napallicin Kecamatan Ulu Rawas Kabupaten Muratara masyarakatnya masih belum memahami agama sehingga banyak masyarakat mementingkah kehidupan masing-masing, namun setelah itu masyrakat baru menyadari pentingnya bantuan orang atau kelompok lain. Dari situlah mulai memahami kondisi satu sama lain dan akhirnya terjadilah kekompakan, keeratan, solidaritas, tolong menolong, keja sama, dan akhirnya terbentuklah realitas sosial keagamaan dan kohesi sosial yang bagus hingga sampai saat ini. Ada beberapa peran yang dilakuakan oleh Hifni bin Ma'fil di Desa Napallicin yaitu pertama peran dalam sosial, Hifni bin Ma'fil di Desa Napallicin banyak melakukan gotong royong bersama masyarakat, melakukan kegiatan yang mana kegiatan tesebut banyak di minati oleh para pemuda di Desa Napallicin. Kedua peran dalam spiritual, Hifni bin Ma'fil di Desa Napallicin selain bagaimana melakukan ibadah yang benar. Ketiga peran dalam budaya, Hifni bin Ma'fil di Desa Napallicin sangat berpengaruh, itu semua dapat kita lihat dari kebudayaan dan tradisi yang ada di Desa Napallicin seperti mandi balimau sebelum hari raya dan membersihkan kuburan sebelum bulan puasa.

Kata Kunci : Peran Tokoh Agama, Kohesi Sosial, Hifni Bin Ma'fil.

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SURAT PERNYATAAN

HALAMAN PERSEMBAHAN

KATA PENGANTAR .....

ABSTRAK .....

DAFTAR ISI .....

DAFTAR TABEL .....

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang 1
B. Batasan Masalah 9
C. Rumusan Masalah 10
D. Tujuan Penelitian 10
E. Manfaat Penelitian 11
F. Penjelasan Judul 11
G. Sistematika Penulisan 14

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Tokoh Agama 16
   1. Pengertian tokoh agama 16
   2. Peran tokoh agama 18
B. Kohesi Sosial 23
   1. Pengertian kohesi sosial 23
   2. Faktor yang mempengaruhi kohesivitas 25
C. Kohesi Sosial dan Integrasi Sosial 26
D. Penelitian Relevan 29
E. Kerangka Berfikir 32

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian 34
B. Lokasi Penelitian 35
C. Informan Penelitian 35
D. Teknik Pengumpulan Data 36
E. Teknik Analisis Data 38
F. Teknik Penjamin Keabsahan Data 39

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum 41
   1. Deskripsi Lokasi 41
      a. Sejarah Singkat 42

b. Kondisi Demografis dan Topografis 43
2. Deskripsi Tokoh 48
a. Biografi Hifni bin Ma'fil 48
b. Awal Kedatangan Hifni bin Ma'fil dan Wafatnya Beliau 49
c. Aktivitas Keagamaan 50
B. Temuan Khusus 51
1. Realitas Keagamaan dan Kohesi Sosial Di Desa Napallicin Kecamatan Ulu Rawas Kabupaten Muratara 51
a. Realitas Sosial keagamaan 51
b. Kohesi Sosial 53
2. Faktor Pendukung dan Penghambat Hifni bin Ma'fil Dalam Kohesi Sosial Di Desa Napallicin Kecamatan Ulu Rawas Kabupaten Muratara 55
a. Faktor Pendukung 55
b. Faktor Penghambat 60
3. Peran Dakwah Hifni bin Ma'fil Dalam Kohesi Sosial Di Desa Napallicin Kecamatan Ulu Rawas Kabupaten Muratara 63
a. Peran Sosial 63
b. Peran spritual 65
c. Peran 66
C. Pembahasan 67

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Jumlah penduduk desa napallicin 43

Tabel 4.2 mata pencarian penduduk desa napallicin 45

Tabel 4.3 tingkat pendidikan masyarakat desa napallicin 46

Tabel 4.4 sarana pendidikan desa napallicin..... 46

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penyebaran agama Islam merupakan salah satu proses yang sangat penting dalam sejarah Indonesia. Para pedagang muslim sudah ada disebagian wilayah Indonesia selama beberapa abad sebelum Islam menjadi agama yang mapan dalam masyarakat-masyarakat lokal. Secara umum, ada dua proses: Pertama, penduduk pribumi mengalami kontak dengan agama Islam dan kemudian menganutnya. Proses kedua, orang-orang asing Asia *(Arab, India, Cina, Persia)* yang telah memeluk agama Islam tinggal secara tetap di wilayah Indonesia, kawin dengan penduduk asli, dan mengikuti gaya hidup lokal sedemikian rupa sehingga mereka sudah menjadi orang Jawa, Melayu, atau suku lainnya.[1]

Pada hakekatnya dakwah merupakan bagian dalam kehidupan umat beragama, sebagaimana yang di jelaskan dalam Alquran surat Ali Imron ayat 104 yang berbunyi :

وَلْتَكُنْ مِّنْكُمْ اُمَّةٌ يَّدْعُوْنَ اِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُوْنَ بِالْمَعْرُوْفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗوَاُولٰۤىِٕكَ هُمُ الْمُفْلِحُوْنَ

Artinya: *Dan hendaklah di antara kamu ada sekumpulan orang yang menyerukan kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung.*[2]

[1]Ajid Thohir, *Perkembangan Peradaban di Kawasan Dunia Islam*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009, hlm. 292

[2] Departemen Agama RI, *Al-Qur''an dan Terjemahanya*, (Bandung: Penerbit CV Diponorogo, 2006)

Oleh karena itu dakwah sangat penting dalam islam, kegiatannya menyatu dengan kehidupan manusia di dunia yang menjadi bukti ada hubungan manusia dengan Allah SWT, manusia dengan sesama dan hubungan manusia dengan alam semesta. Sehingga Islam menjadi agama dakwah dalam teori dan prakteknya yang telah dipraktekkan oleh junjungan Nabi Muhammad SAW dalam kehidupannya. Ternyata tidak cukup sampai di situ. Beragamnya model ber-Islam zaman sekarang kemudian diramaikan dengan terus bermunculannya ideologi-ideologi, ajaran-ajaran maupun pahamisme baru, seperti liberalisme, pluralisme, sekularisme, skeptisisme, relativisme, multikulturalisme, feminisme, gender, rasionalisme, empirisme, pragmatisme, humanisme, dan lain sebagainya, yang semuanya semakin nmempertebal sekat sekat jurang pemisah diantara umat, yang semakin membuat kita bingung dan bahkan tidak tau lagi seperti apa dan bagaimana mengamalkan agama secara benar. Tegasnya, problema ummat tidak sederhana, tantangan berdakwah tidak mudah, ia sangat kompleks.[3]

Agama Islam memiliki peranan yang sangat dibutuhkan untuk dijadikan pedoman hidup dalam mengatur kehidupan manusia. Tidak hanya sebagai pedoman hidup, agama Islam juga memilki nilai-nilai untuk dijadikan sebagai fondasi keyakinan yang mengarahkan pada kebaikan bersama. Dalam proses kehidupan manusia agama sangat mendukung untuk mengatur berbagai macam tingkah laku masyarakat dalam

[3]Hamid Fahmy Zarkasyi, *Misykat; Refleksi tentang Westernisasi, Liberalisasi, dan Islam* (Jakarta: INSISTS & MIUMI, 2012) hlm 4

kehidupan bermasyarakat. Pentingnya bagi Negara Indonesia yang memiliki jumlah penduduk mayoritas beragama Islam dapat dijadikan sebagai dasar atau tatanan nilai untuk perkembangan rasa persatuan dan tetap menciptakan manusia yang memiliki kepatuhan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Negara Indonesia merupakan negara kesatuan yang dengan mudah menerima pengaruh dari luar karena sifat keterbukaan masyarakatnya. Pada saat perkembangan agama Islam masuk dan diterima oleh masyarakat maka penyebaran agama Islam dimasa selanjutnya disebarkan yang dilakukan para guru sufi. Kemudian sejak akhir abad ke-12 datanglah orang-orang muslim dalam jumlah yang semakin banyak ke Nusantara untuk menyebarkan agama Islam[4]

Totalitas dalam berdakwah adalah persoalan perjuangan dan pengorbanan. Siap berdakwah berarti siap memberi dan mendahulukan kewajiban daripada menuntut hak-haknya. Maka dalam hal ini, sangat penting untuk menata dan meluruskan niat. Agar tidak sia-sia perjuangan dan pengorbanan yang dilakukan, maka sejak awal harus ditanamkan niat berjuang dan berkorban demi ummat karena Allah SWT, bukan karena ingin mencari kehormatan, penghargaan, apalagi kekayaan. Apalah artinya suatu amal atau pekerjaan apabila dilakukan dengan niat yang salah. Niat

[4]Riska Anggraini, "*Perkembangan Agama Islam Di Desa Tanjung Sari Kecamatan Buay Madang Timur Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur Pada Tahun 1938-1968 : Sumbangan"* Skripsi S-I Kearsipan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, UNSRI Palembang, 2019

yang benar dan lurus inilah yang akan menjaga keistiqomah-an seseorang dalam berdakwah dan menjadikannya bernilai ibadah di sisi Allah SWT.[5]

Dakwah haruslah dikemas dengan strategi yang tepat dan sesuai dengan materi yang disampaikan, dakwah harus disampaikan secara aktual, faktual, dan kontekstual. Aktual dalam arti konkrit memecahkan masalah yang sedang terjadi dan hangat ditengah masyarakat. Faktual dalam arti konkrit dan nyata. Kontekstual dalam arti relevan dan menyangkut problematika yang sedang dihadapi masyarakat. Dalam pergaulan sosial di masyarakat munculnya berbagai kemajuan mempengaruhi perilaku dan pola bersikap warga masyarakat. Banyak perilaku-perilaku menyimpang yang ditemukan dalam masyarakat, yang pada tahap selanjutnya bisa mengganggu ketentraman masyarakat. Dalam kaitan ini, peran tokoh agama memiliki peranan yang sangat penting dalam kohesi sosial. Konsep kohesi sosial, merupakan kondisi dimana setiap elemen sosial dalam masyarakat berfungsi memberikan standar norma bagi hidup bersama. Secara etimologi kohesi merupakan kemampuan suatu kelompok untuk menyatu. Dalam kohesi sosial kontemporer dapat didefinisikan sebagai kemampuan masyarakat untuk menciptakan lingkungan yang aman bagi anggotanya termasuk dengan pemenuhan kebutuhan hidup didalamnya. Dengan kohesi sosial, Durkheim hendak menunjukan bahwa solidaritas sosial baik secara mekanis maupun

[5]Abdullah Syukri Zarkasyi, *Bekal untuk Pemimpin, Pengalaman Memimpin Gontor* (Gontor-Ponorogo: Trimurti Press, 2011), hlm. 126-129

organis, telah membawa masyarakat pada suatu tahapan atau puncak tertinggi peradaban masyarakat.[6]

Tokoh agama merupakan status yang dihormati dengan seperangkat peran yang dimainkannya dalam masyarakat. Sebagai akibat dari status dan peran yang disandangnya, ketokohan dan kepemimpinan Tokoh agama telah menunjukkan betapa kuatnya kecakapan dan pancaran kepribadian dalam bermasyarakat. Hal ini dapat dilihat dari bagaimana seorang tokoh agama membangun peran strategis sebagai pemimpin masyarakat non-formal melalui intensif dengan masyarakat. Sejak masa kolonial, bahkan jauh sebelum itu, peran tokoh agama tampak lebih menonjol dibandingkan dengan masa sekarang yang mulai memudar. Melalui kharisma yang melekat padanya, tokoh agama dijadikan imam dalam bidang ibadah dan sering diminta kehadirannya untuk menyelesaikan problem yang menimpa masyarakat, rutinitas ini semakin memperkuat peran tokoh agama dalam masyarakat, sebab kehadirannya diyakini membawa berkah. Oleh karenanya, predikat tokoh agama senantiasa berhubungan dengan suatu gelar yang menekankan kemuliaan dan pengakuan yang diberikan secara sukarela kepada tokoh agama dan pemimpin masyarakat setempat sebagai sebuah tanda kehormatan bagi kehidupan sosial dan bukan merupakan suatu gelar akademik yang diperoleh melalui pendidikan formal. Dalam konteks ini, perlu

---

[6] Aris Hasim, *"Pola Solidaritas Sosial Mahasiswa Pendatang Dengan Masyarakat Kampung Pedak Baru",* Skripsi S-I Kearsipan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga, 2015, hlm. 11

dikemukakan bahwa tokoh agama adalah gelar ahli agama Islam seperti ulama dan kiayi, yang dalam kepustakaan Barat perbedaan antara dua jenis keahlian ini menjadi kabur dan sering tertukar pengguanaannya. Padahal keduanya sunguh berbeda pada titik status dan pengaruhnya.[7]

Tokoh agama dan umat Islam tampak jelas dalam pertumbuhan dan perkembangan masyarakat Islam. Peran sosial kemasyarakatan ulama di tengah-tengah kehidupan masyarakat baik menyangkut aspek sosial, politik, kebudayaan maupun yang lebih spesifik adalah bidang keagamaan, paling tidak telah menjadikan tokoh agama sebagai sosok atau figur terpandang dalam masyarakat. Dalam hal ini,posisi mereka bisa sebagai: Kepala KUA, Pengurus Ta'mir, Guru Agama, Pimbinan Organisasi, guru ngaji, penyuluh agama ataupun Imam masjid. Untuk menentukan kualifikasi sang tokoh, kita dapat melihat karya dan aktivitasnya, misalnya tokoh berskala regional dapat dilihat dari segi apakah ia menjadi pengurus organisasi atau pemimpin lembaga ditingkat regional, atau tokoh dalam bidang tertentu yang banyak memberikan kontribusi pada masyarakat regional, dengan pikiran dan karya nyata yang semuanya itu mempunyai pengaruh yang signifikan bagi peningkatan kaulitas masyakat regional.[8] Kohesi Sosial adalah kondisi kesatuan yang kuat, ada kerjasama atau kekompakan, tetapi ada nuansa fanatik kelompok. Dalam masyarakat modern yang kompleks dan heterogen, konsep ini nampaknya kurang

[7] Edi Susanto, "Kepemimpinan (kharismatik) Kyai dalam Perspektif Masyarakat Madura" *Karsa*, No. 1 (2007) hlm. 31-33

[8] Arieffurchan dan Agus Maimun, "*Studi Tokoh"*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2005), hlm. 11

realistik bila bersifat terlalu eksklusif. Kohesi merujuk pada perpaduan bentuk, sedangkan koherensi pada perpautan makna.[9]

Hifni Bin Ma'fil merupakan salah seorang tokoh agama yang berada di Desa Napallicin. Masyarakat disana bisa dibilang semuanya pernah belajar agama dengan beliau dari awal beliau datang ke Desa Napallicin sampai beliau meninggal. Beliau adalah asli dari Sarolangun yang mana berada di perbatasan antara Provinsi Sumatera Selatan dengan Provinsi Jambi. Beliau adalah tokoh agama di Desa Napallicin yang memiliki konstribusi dalam membimbing dan membina masyarakat Desa Napallicin ke arah yang lebih baik. Alasan beliau berkiprah di Desa Napallicin adalah menjunjung dan membela agama Allah dan membimbing masyarakat kepada tata cara hidup yang sesuai dengan aturan agama dan negara. Sebelum beliau datang ke Desa Napallicin ini masyarakatnya sibuk dengan aktifitasnya masing-masing seperti ke ladang tanpa memperhatikan kondisi dan situasinya lingkungannya, selain itu juga masyarakat ini lebih suka tinggal di ladang atau sawah dari pada di desa. Sisi positif yang dilakukan oleh Hifni Bin Ma'fil ialah mendekati secara fisik dengan mendatangi rumah-rumah warga Desa dengan tujuan untuk menjalin hubungan sosial dengan masyarakat sekitar, beliau tidak memandang strata yang di masyarakat.. Selain itu beliau juga mendirikan

[9] Djajasudarma, T. Fatimah. 2006. *Wacana: Pemahaman dan Hubungan Antar Unsur*. (Bandung: Refika Aditama, 2006) hlm. 44

MDA (Madrasah Diniyah Awaliyah) untuk anak-anak umur 7 sampai 12 tahun.[10]

Napallicin adalah salah satu desa yang berada di pelosok Kabupaten Muratara tepatnya di Kecamatan Ulu Rawas yang mana sebagian masyarakatnya disana masih belum terkontaminasi oleh masyarakat kota. Jauh sebelum berkembangannya agama islam seperti sekarang ini, Desa Napallicin adalah desa dimana masyarakatnya jauh dari agama islam bahkan bisa dikatakan belum memiliki agama dan akhirnya datang salah satu seseorang ulama ke Desa Napallicin yang menyampaikan kebaikan dan keindahan dalam berislam beliau bernama Hifni bin Ma'fil dia datang dengan segala keikhlasan hati dalam menyampaikan ajaran-ajaran islam ini.[11]

Berdasarkan observasi dan wawancara awal yang dilakukan peneliti, ditemukan bahwa sebelum datangnya Hifni Bin Ma'fil ke Desa Napallicin kurangnya pemahaman agama baik dikarenakan sarana dan prasarana maupun dari diri masysrakat itu sendiri karena belum memiliki ikatan sosial yang baik, seperti kurangnya solidaritas maupun kurangnya kebersamaan dan kerja sama.[12]

Dengan datangnya tokoh agama Hifni Bin Ma'fil ini bisa memberikan perubahan sosial yang ada di Desa Napallicin, karena itu sangat diperlukan kohesi sosial yang mana kohesi sosial ini merupakan

[10] Amir Syarifuddin, (Tokoh Agama) *Wawancara Pribadi* 20 Februari 2022.
[11] Abdul Haris, (Kepala Desa) *Wawancara Pribadi* 16 Februari 2022.
[12] Kania Puspa, "Membangun Solidaritas Peserta Didik Melalui Kegiatan Bakti Sosial Organisasi Siswa Intra Sekolah", *Jurnal Sosioreligi*, Vol 16, No (1), hlm. 22

kemampuan suatu kelompok untuk menyatu, dan kohesi sosial merupakan hasil dari hubungan individu dan lembaga. Kohesi sosial mencakup perasaan kebersamaan *(sense of belonging),* kepercayaan sosial *(social trust),* dan kerjasama timbal balik *(generalised reciprocity and cooperation),* serta keharmonisan sosial *(social harmony)*. Dalam kaitannya dengan kesehatan jiwa, penelitian ini juga mendukung temuan Berry dan Welsh yang menemukan bahwa kohesi sosial sebagai unsur dari modal sosial (social capital) mempengaruhi tingginya kesehatan, khususnya kesehatan mental. Hubungan ini bersifat independen dari variabel jenis kelamin, usia, status indigenous, pendidikan, gaji, tinggal sendiri, kemiskinan, dan lain-lain.[13]

Untuk mengetahui peran yang dilakukan oleh Hifni bin Ma'fil dalam menyampaikan pemahaman dan ajaran-ajaran islam, maka sesuai dengan penjalasan diatas peneliti tertarik untuk menganggkat sebuah judul penelitian yaitu "PERAN TOKOH AGAMA DALAM KOHESI SOSIAL (Studi Gerakan Dakwah Ulama Hifni Bin Ma'fil Di Desa Napallicin Kecamatan Ulu Rawas Kabupaten Muratara)".

B. Batasan Masalah

Supaya penelitian ini tidak kemana-mana pembahasannya maka peneliti memfokuskan bahwa batasan masalahnya yaitu realitas sosial keagamaan, kohesi sosial dan peran dakwah Hifni bin Ma'fil di Desa Napallicin Kecamatan Ulu Rawas Kabupaten Muratara.

[13] Afifatun Nisa, "Peran Mediasi Persepsi Kohesi Sosial Dalam Hubungan Prediktif Persepsi Pemanfaatan Ruang Terbuka Publik Terhadap Kesehatan Jiwa", *Makara, Sosial Humaniora,* Vol. 16, No. (2), hlm. 90

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang di jelaskan, penulis merumuskan permasalahan yang dibahas yaitu

1. Bagaimana realitas sosial keagamaan dan kohesi sosial di Desa Napallcin Kecamatan Ulu Rawas Kabupaten Muratara ?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat Hifni Bin Ma'fil dalam kohesi sosial di Desa Napallicin kecamatan Ulu Rawas Kabupaten Muratara ?
3. Bagaimana peran dakwah Hifni Bin Ma'fil dalam kohesi sosial di Desa Napallicin Kecamatan Ulu Rawas Kabupaten Muratara ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dilakukannya penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui realitas sosial keagamaan dan kohesi sosial di Desa Napallicin Kecamatan Ulu Rawas Kabupaten Muratara.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat Hifni Bin Ma'fil dalam kohesi sosial di Desa Napallicin kecamatan Ulu Rawas Kabupaten Muratara
3. Untuk mengetahui peran dakwah Hifni bin Ma'fil dalam kohesi sosial di Desa Napallicin Kecamatan Ulu Rawas Kabupaten Muratara

E. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

   Dengan adanya penelitian ini semoga dapat menambah wawasan dan pemahaman bagi penulis, khusunya dalam pengembangan ilmu dakwah dan sosial sebagai media dalam penyampaian ajaran-ajaran Islam.

2. Secara Academik

   Untuk mendapatkan gelar Sarjana pada Program Studi Sosiologi Agama Di Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah Institus Agama Islam Negri Bukittinggi

3. Secara Praktis

   Untuk menambah khazanah pengetahuan sekaligus menjadi rujukan bagi peneliti-peneliti selanjutnya terkait dengan tema yang sama terutama bagi mahasiswa Program Studi Sosiologi Agama.

F. Penjelasan Judul

Peran :

Peranan *(role)* merupakan aspek dinamis dari kedudukan atau (status). Apabila seseorang melakukan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka hal itu dia menjalankan suatu peran. Keduanya tidak dapat dipisahkan karena yang satu tergantung pada yang lain dan sebaliknya. Setiap orang mempunyai macam-macam peranan yang berasal dari pola-pola pergaulan hidupnya, hal itu berarti bahwa peranan menentukan apa yang diperbuatnya bagi masyarakat serta kesempatan-

kesempatan apa yang dihadirkan masyarakat kepadanya, pentingnya peranan adalah karena ia mengatur perilaku seseorang. Hubungan sosial yang ada dalam masyarakat merupakan hubungan antara peranan individu dalam masyarakat.[14]

Tokoh agama :

Tokoh agama yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Ulama. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Ulama berarti orang yang ahli dalam hal atau dalam pengetahuan agama Islam.[15] Tokoh agama yang dimaksud dalam hal ini adalah orang yang diakui umat Islam dalam lingkungannya sebagai orang yang banyak mengetahui ajaran Agama terutama Agama Islam, mengamalkannya sepenuhnya ajaran Agama. Serta aktif dalam pembinaan umat tentang masalah hidup didalam lingkungan Agama.[16]

Kohesi :

Kohesi adalah kondisi kesatuan yang kuat, ada kerjasama atau kekompakan, tetapi ada nuansa fanatik kelompok, misalnya bangsa Jepang pada masa Perang Dunia II. Dalam masyarakat modern yang kompleks dan heterogen, konsep ini nampaknya kurang

---

[14] Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: PT Grafisindo, 2013), hlm. 212-213

[15] Poerwodarwinto, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1997)

[16] Pauhus Wirotomo, *Pokok-Pokok Pikiran Dalam Sosiologi*, (Jakarta: Raja Wali, 1981), hlm. 99

realistik bila bersifat terlalu eksklusif.[17] Modal sosial (social capital) mempengaruhi tingginya kesehatan, khususnya kesehatan mental. Hubungan ini bersifat independen dari variabel jenis kelamin, usia, status indigenous, pendidikan, gaji, tinggal sendiri, kemiskinan, dan lain-lain.[18]

Hifni Bin Ma'fil :

Hifni Bin Ma'fil adalah seorang pendatang di desa Napallicin, ia berasal dari Provinsi Jambi tepatnya di Sarolangun yang berada di perbatasan Provinsi Sumatera Selatan dan Provinsi Jambi. Ia datang dengan tujuan memberikan pemahaman dan risalah islam kepada penduduk atau masyarakat desa Napallicin yang pada waktu itu jauh dari kata menganal ajaran islam. Selain mengajar beliau juga banyak melakuakan kajian-kajian keislaman selain itu tidak pernah beliau mengeluarkan kata-kata keras, apalagi kasar dalam komunikasinya. Beliau lebih suka memilih berperilaku baik dan rendah hati dalam menyampaikan pesan-pesan moral Islam.Ada satu yang sangat menarik dari Hifni bin Ma'fil, yaitu keteguhannya memegang prinsip yang diyakini. Inilah yang membuat semua orang menyeganinya.[19]

[17] Wirutomo, Paulus dkk. *Sistem Sosial Indonesia*. Jakarta: Universitas Indonesia (UI Press), hlm 41

[18] Afifatun Nisa, "Peran Mediasi Persepsi Kohesi Sosial Dalam Hubungan Prediktif Persepsi Pemanfaatan Ruang Terbuka Publik Terhadap Kesehatan Jiwa", *Makara, Sosial Humaniora,* Vol. 16, No. (2), hlm. 92

[19]Amir Syarifuddin, (Tokoh Agama) *Wawancara Pribadi* 20 Februari 2022.

Desa Napallicin :

> Desa Napallicin adalah salah satu desa yang berada di pelosok Kabupaten Muratara tepatnya di Kecamatan Ulu Rawas yang mana sebagian masyarakatnya disana masih belum terkontaminasi oleh masyarakat kota. Jauh sebelum berkembangannya agama islam seperti sekarang ini, Desa Napallicin adalah desa dimana masyarakatnya jauh dari agama islam bahkan bisa dikatakan belum memiliki agama[20]

G. Sistematika Penulisan

Penelitian ini tersusun secara sistematis dan terarah dari pokok permasalahan yang telah dirumuskan, maka penulis menyusunnya dalam sistematika sebagai berikut:

BAB I :Membahas Pendahuluan terdiri dari (a) Latar Belakang Masalah (b) Batasan Masalah (c) Rumusan Masalah (d) Tujuan Penelitian (e) Manfaat Penelitian (f) Penjelasan Judul (g) Sistematika Penulisan.

BAB II :Membahas Tinjauan Pustaka terdiri dari (a) Tokoh Agama (b) Kohesi Sosial (c) Teori Struktural Fungsional (d) Penelitian Relevan (e) Kerangka Berfikir.

BAB III :Membahas Metode Penelitian terdiri dari (a) Jenis Penelitian (b) Lokasi Penelitian (c) Informan Penelitian (d) Teknik

[20] Abdul Haris, Abdul Haris, (Kepala Desa) *Wawancara Pribadi* 16 Februari 2022.

Pengumpulan Data (e) Teknik Analisis Data (f) Teknik Penjamin Keabsahan Data.

BAB IV :Membahas Hasil Penelitian Dan Pembahasan terdiri dari (a) Temuan Umum (b) Temuan Khusus (c) Pembahasan.

BAB V :Membahas Penutup terdiri dari (a) Kesimpulan (b) Saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tokoh Agama

1. Pengertian Tokoh Agama

Tokoh agama didefinisikan sebagai seseorang yang berilmu terutamanya dalam hal perkaitan dalam islam, ia wajar dijadikan sebagai role-model dan tempat rujukan ilmu bagi orang lain. Adapun yang dimaksud tokoh agama adalah seseorang yang mempunyai kedudukan dan peranan penting dalam kehidupan beragama di masyarakat. Mereka disebut sebagai tokoh agama karena mempunyai cir-ciri tertentu, adapun ciri-ciri tersebut salah satunya dapat dilihat dari altifitasnya di masyarakat. Dalam hal ini,posisi mereka bisa sebagai: Kepala KUA, Pengurus Ta'mir, Guru Agama, Pimbinan Organisasi, guru ngaji, penyuluh agama taupun Imam masjid. Untuk menentukan kualifikasi sang tokoh, kita dapat melihat karya dan aktivitasnya, misalnya tokoh berskala regional dapat dilihat dari segi apakah ia menjadi pengurus organisasi atau pemimpin lembaga ditingkat regional, atau tokoh dalam bidang tertentu yang banyak memberikan kontribusi pada masyarakat regional, dengan pikiran dan karya nyata yang semuanya itu mempunyai pengaruh yang signifikan bagi peningkatan kaulitas masyakat regional.[1]

Tokoh Agama adalah orang yang terkemuka dalam lapangan atau agama sedangkan menurut istilah tokoh agama adalah orang yang

[1] Arieffurchan dan Agus Maimun, "*Studi Tokoh"*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2005), hlm 11

terpercaya dan dihargai oleh masyarakat untuk menuntun umat, yaitu orang yang mengerti agama dan tekun dalam melakukan ibadah. Tokoh agama sebagai pemimpin dalam masyarakat mampu mempengaruhi aktifitas-akatifitas dalam bidang sosial agama yang menjunjung nilai-nilai dan norma agama yang menyebabkan masyarakat untuk meningkatkan perubahan prilaku keagamaan. Tokoh agama yang dimaksud dalam hal ini adalah orang yang diakui umat Islam dalam lingkungannya sebagai orang yang banyak mengetahui ajaran Agama terutama Agama Islam, mengamalkannya sepenuhnya ajaran Agama. Serta aktif dalam pembinaan umat tentang masalah hidup didalam lingkungan Agama.[2]

Di samping itu, tokoh agama harus mempunyai keistimewaan tertentu yang berbeda dari orang lain yang sederajat pada tingkat regional, terutama perbedaan keahlian dibidangnya. Dengan kualifikasi seperti itu, maka ketokohan seseorang dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Pengertian tokoh agama adalah orang yang memiliki ilmu agama (Islam) plus amal dan akhlak yang sesuai dengan ilmunya.[3]

Berbeda dengan Muh Ali Azizi mendefinisikan tokoh agama adalah orang yang melaksanakan dakwah baik secara lisan maupun tulisan ataupun perbuatan baik secara individu,kelompok atau berbentuk organisasi atau lembaga. Tokoh agama juga merupakan sebutan dari ulama, pengertian ulama berasal dari bahasa Arab jama'(prural) dari kata alim yang berarti

---

[2] Pauhus Wirotomo, *Pokok-Pokok Pikiran Dalam Sosiologi*, (Jakarta: Rajawali, 1981), hlm. 99

[3] Saiful Akhyar Lubis, *Konseling Islam Kyai dan Pesantren*, (Yogyakarta: el SAO Press, 2007), hlm. 169

orang yang mengetahui, orang yang berilmu.ulama berarti para ahli ilmu atau para ahli pengetahuan atau para ilmuan. Ulama-ulama yaitu orang-orang yang tinggi dan dalam pengetahuannya tentang agama islam dan menjadi contoh ketauladanan dalam mengamalkan agama itu dalam kehidupannya.[4]

2. Peran Tokoh Agama

Peranan adalah suatu kompleks pengaharapan manusia terhadap caranya individu harus bersikap dan berbuat dalam situasi berdasarkan status dan fungsi sosialnya.[5] Peran adalah perilaku yang diatur dan diharapkan dari seseorang dalam posisi tertentu. Peran adalah dinamika dari status atau penggunaan hak-hak dan kewajiban, atau bisa juga disebut status subjektif.[6]

Pengertian peran yaitu bagian dari tugas pokok atau utama yang harus dilaksanakan, jika dikaitkan dengan peranan seorang tokoh agama atau ulama, dapat dilihat melalui firman Allah surat Fatir ayat 32 yaitu :

ثُمَّ اَوْرَثْنَا الْكِتٰبَ الَّذِيْنَ اصْطَفَيْنَا مِنْ عِبَادِنَاۚ فَمِنْهُمْ ظَالِمٌ لِّنَفْسِهٖۚ وَمِنْهُمْ مُّقْتَصِدٌۚ وَمِنْهُمْ سَابِقٌۢ بِالْخَيْرٰتِ بِاِذْنِ اللّٰهِۗ ذٰلِكَ هُوَ الْفَضْلُ الْكَبِيْرُۗ

Artinya: *Kemudian kitab itu kami wariskan kepada orang-orang yang kami pilih di antara hamba-hamba kami, lalu di antara mereka ada yang menganiyaya diri mereka sendiri dan di antara mereka ada yang pertengahan dan diantara mereka ada (pula) yang lebih*

[4] Muh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta : Kencana 2004), hlm. 75
[5] Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), hlm 106
[6] S. Tangkilisan Hessel Nogi, *Manajemen Publik*, (Jakarta: PT Gramedia, cet.2, 2007) hlm. 43

dahulu bebruat kebaikan dengan izain Allah, yang demikian itu adalah karunia yang amat besar (QS. Al-Fathir: 32).[7]

Peran Tokoh Agama dalam menyampaikan pesan dakwah dapat menarik perhatian objeknya manakala tokoh agama mengetahui kebutuhan dasar masyarakat, seperti peristiwa maupun kejadian yang masih hangat atau sedang dialami. Semisal, ketika masyarakat kebingungan karena sulitnya memecahkan suatu problem dimasyarakatnya. Hal ini paling tidak akan memberikan motivasimotivasi kepada paramasyarakat supaya tidak menyerah dan bermuyawarah mencari titik temu dalam masalah tersebut. dakwah yang efektif dan efisien selain penyampaian secara publik, dakwah dapat dilakukan melalui proses dialog yang mana tokoh agama dapat menemui individu masyarakat untuk menumbuhkan kesadaran akan potensinya sebagai makhluk kreatif yang berkemampuan untuk mengelola diri dan lingkungannya. Sehingga tokoh agama diharuskan mempunyai kemampuan subtantif dan metodologis. Jadi yang dimaksud Peran tokoh agama adalah ia mampu menjadikan dirinya sebagai pribadi yang berkhlak, berintelektual, tingginya jiwa sosial, bertaqwa, dapat memahami kondisi masyarakat, dan bijak dalam memilih metode atau pendekatan. Kehidupan masyarakat dapat sejahtera bila mana pemimpinnya berkompeten. Adapun esensi dakwah yang dilaksanakan tokoh agama bukan mencoba mengubah masyarakat, tapi menciptakan kesempatan bagi masyarakat untuk mengubah diri dengan kesadaran dan pemahamannya terhadap masalah yang mereka

[7] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahanya*, (Bandung: Penerbit CV Diponorogo, 2006)

hadapi, yaitu dengan bimbingan tokoh agama. Tokoh agama lahir berdasarkan pengakuan dan kepercayaan masyarakat. Kepercayaan masyarakat timbul melalui wujud kesalehan tokoh agama dalam beribadah, berperilaku, dan menolong masyarakat. Jadi, tidak heran perilaku dan perbuatannya menjadi sorotan masyarakat.[8]

Peranan merupakan aspek yang dinamis dari kedudukan (status). Apabila seseorang melakukan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya, maka dia menajalankan suatau peranan. Peranan adalah terciptanya serangkakain tingkah laku yang saling berkaitan yang dilakukan dalam suatu situasi tetentu serta berhubungan dengan kemajuan perubahan tingkah laku.[9] Peranan yaitu bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan, sedangkan menurut Gross Masson dan Mc Eachem yang dikutip oleh David Barry mendefinidkan peranan sebagai sepernagkat harapan-harapan yang dikarenakan kepada individu yang menempati kedudukan sosial tertentu. Sedangkan menurut WJS. Poerdarwinto dalam kamus umum bahasa Indonesia,mengartikan peranan sebagai "sesuatu yang menjadi bagian atau yang memegang pimpinan yang terutama dalam terjadinya sesuatu hal atau peristiwa".[10]

Sedangkan dalam sudut pandang sosiologi yang dikemukakan oleh Soerjono Soekanto bahwa peran mencakup tiga hal yaitu:

a. Peran meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi tempat seseorang dalam masyarakat. Peran dalam arti ini

[8] Dadang Kahmad, *Sosiologi Agama*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya , 2006), hlm 202
[9] Soekanto Soerjono, *Sosiologi Suatu Pengantar* , hlm. 237
[10]Poerwodarwinto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1997)

merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan kemasyarakatan.

b. Peran adalah suatu konsep tentang anak apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi.

c. Peran juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat.[11]

Tokoh agama mempunyai peran yang sangat besar untuk menyebarkan ajaran agama yang sebenar-benarnya, sehingga seorang individu pemeluk agama dapat lebih mendalami ajaran agama yang di anutnya, dan askhirnya mampu menjalankan segala perintah dan menjauhi segala larangan-Nya, sesusai dengan apa yang di perintahkan Allah Swt. Secara khusus peran tokoh agama meliputi perkembangan dan pembinaan akhlak kegamaan individu pemeluk agama, agar mempunyai akhlak yang sesuai dengan yang terkandung dalam Al Qur'an dan Sunnah. Hal ini mencakup pembinaan akhlak keagamaan dalam kehidupan keluarga, masyarakat, bangsa dan negara.[12]

Menurut Imam Bawami, ada tiga peran penting tokoh agama Islam dalam pembinaan akhlak yaitu peran kaderisasi, peran pengabdian dan dakwah.

a. Peran kadernisasi, dimana tokoh agama Islam mempunyai peran melaksanakan kegiatan kadernisasi di tengah masyarakat. Tokoh agama Islam dengan kemampuan yang dimiliki dituntut mampu

[11] Soerjano Sokanto, *Sosiologi Suatu Pengantar,* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), hlm. 217

[12]Tarb Tahir Muin, *Membangun Islam*, (Bandung: PT Rosda Karya, 1996), hlm. 3

melaksanakan kadernisasi. Melakukan kadernisasi berarti menuntut tokoh agama bergabung dalam suatu wadah (pengabdian diri) yang dikelola sendiri maupun bekerja sama dengan organisasi.

b. Peran pengabdian, dimana tokoh agama Islam mengabdikan diri secara langsung dalam kegiatan masyarakat. Dimana tokoh agama Islam harus hadir ditengah-tengah masyarakat, membantu dan membimbing kearah kemajuan. Tokoh agama bertindak dalam masyarakat yang ingin membebaskan masyarakat dari segala belenggu kehidupan, membaaur ke dalam masyarakat agar bisa mengenal watak, aspirasi dan cita-cita dan membimbing masyarakat ke arah yang lebih baik. Tokoh agama harus bisa memberikan contoh yang baik bagi masyarakat, bersikap yang mencerminkan pribadi muslim dan dalam setiap perilakunya dijadikan suri tauladan.

c. Peran dakwah, karena berdakwah merupakan kegiatan yang dilakukan seseorang yang memliki pengetahuan yang luas tentang agama dan dapat mengajak, mendorong dan memotivasi orang lain. Tokoh agama Islam berperan menangkal praktek kehidupan yang tidak benar dan meluruskan kepada jalan yang benar, mengemukakan gagasan yang kreatif mengenai berbagai sektor pembangunan, menyadarkan manusia tentang kehidupan masa depan yang elbih baik. Tokoh agama memliki kapasitas untuk memanusiakan manusia (proses humanisasi) melakukan

penegakkan kebenaran dan pencegahan kemungkaaran (proses liberisasi) dan menciptakan masyarakat berkeyakinan yang tegih.[13]

B. Kohesi Sosial

1. Pengertian Kohesi Sosial

Kohesi Sosial adalah kondisi kesatuan yang kuat, ada kerjasama atau kekompakan, tetapi ada nuansa fanatik kelompok, misalnya bangsa Jepang pada masa Perang Dunia II. Dalam masyarakat modern yang kompleks dan heterogen, konsep ini nampaknya kurang realistik bila bersifat terlalu eksklusif. Kohesi merujuk pada perpaduan bentuk, sedangkan koherensi pada perpautan makna.[14]

Masyarakat dan budaya merupakan fenomena yang tidak terpisahkan. Unsur-unsur budaya adalah agama, teknologi, ekonomi, bahasa, organisasi sosial, kesenian, dan ilmu pengetahuan. Antara unsur-unsur tersebut terjalin satu sama lain dan saling berpengaruh. Perubahan pada salah satu unsur saja akan menyebabkan perubahan pada unsur-unsur lainnya. Setiap unsur kebudayaan memiliki tiga wujud, yakni ide, aktivitas dan benda. Masyarakat terdiri dari sekumpulan manusia yang terikat oleh sistem nilai tertentu. Antara manusia atau anggota masyarakat terjalin kohesi sosial yang ditandai dengan adanya kerekatan sosial. Setiap manusia memiliki unsur-unsur budaya tersebut. Oleh karena itu adanya perubahan dalam salah satu unsur dapat mempengaruhi kohesi sosialnya. Kohesi sosial

---

[13] Imam Bawani, *Cendikiawan muslim dalam Perspektif Pendidikan Islam*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1991), hlm. 5

[14] Djajasudarma, T. Fatimah. 2006. *Wacana: Pemahaman dan Hubungan Antar Unsur*. (Bandung: Refika Aditama, 2006) hlm. 44

mencakup perasaan kebersamaan *(sense of belonging),* kepercayaan sosial *(social trust),* dan kerjasama timbal balik *(generalised reciprocity and cooperation),* serta keharmonisan sosial *(social harmony).* Dalam kaitannya dengan kesehatan jiwa, penelitian ini juga mendukung temuan Berry dan Welsh yang menemukan bahwa kohesi sosial sebagai unsur dari modal sosial *(social capital)* mempengaruhi tingginya kesehatan, khususnya kesehatan mental. Hubungan ini bersifat independen dari variabel jenis kelamin, usia, status indigenous, pendidikan, gaji, tinggal sendiri, kemiskinan, dan lain-lain.[15]

Konsep kohesi sosial, merupakan kondisi dimana setiap elemen sosial dalam masyarakat berfungsi memberikan standar norma bagi hidup bersama. Secara etimologi kohesi merupakan kemampuan suatu kelompok untuk menyatu. Dalam kohesi sosial kontemporer dapat didefinisikan sebagai kemampuan masyarakat untuk menciptakan lingkungan yang aman bagi anggotanya termasuk dengan pemenuhan kebutuhan hidup didalamnya. Dengan kohesi sosial, Durkheim hendak menunjukan bahwa solidaritas sosial baik secara mekanis maupun organis, telah membawa masyarakat pada suatu tahapan atau puncak tertinggi peradaban masyarakat.[16]

Secara etimologi kohesi merupakan kemampuan suatu kelompok untuk menyatu, dan kohesi sosial merupakan hasil dari hubungan individu

---

[15] Afifatun Nisa, "Peran Mediasi Persepsi Kohesi Sosial Dalam Hubungan Prediktif Persepsi Pemanfaatan Ruang Terbuka Publik Terhadap Kesehatan Jiwa", *Makara, Sosial Humaniora,* Vol. 16, No. (2), hlm. 90

[16] Aris hasim, *"Pola Solidaritas Sosial Mahasiswa Pendatang Dengan Masyarakat Kampung Pedak Baru",* Skripsi S-I Kearsipan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga, 2015, hlm. 11

dan lembaga. Pengertian mengenai konsep kohesi sosial yang asli sendiri berasal dari tesis Emile Durkheim. Menurutnya terdapat solidaritas mekanik yang diindikasikan dengan adanya aktor yang kuat dalam masyarakat, lalu terdapat solidaritas organik yang diindikasikan dengan saling bergantungnya individu maka akan terbentuk suatu kohesi sosial dengan sendirinya. Penganut Katolik memiliki kohesi sosial yang lebih besar dibanding penganut Protestan. Oleh karena itu, angka bunuh diri lebih sedikit dapat diantisispasi dibanding di antara penganut protestan.[17]

2. Faktor Yang Mempengaruhi Kohesivitas.

Kohesivitas kelompok terbentuk karena adanya ketertarikan antar anggota yang satu dengan lainnya, makin kohesif sebuah kelompok, makin mudah anggota-anggotanya tunduk pada norma kelompok, dan makin tidak toleran pada anggota yang devian. Sehingga jika kelompok itu tidak kohesif maka norma didalam kelompok tidak dipatuhi yang akhirnya mengganggu tercapainya tujuan kelompok, serta menjadikan terpecahnya anggota-anggota didalam kelompok.[18] Festinger, Schacter, dan Back mengemukakan bahwa kohesivitas dipengaruhi oleh kemenarikan kelompok dan anggotanya serta sejauh mana kelompok bisa memenuhi kebutuhan atau tujuan individu. Adapun faktor yang mempengaruhi kohesi kelompok menurut Cartwright dan Zander antara lain:

1) Potensi kelompok yang memberi pengaruh terhadap individu.
2) Motif yang mendasari keanggotaan dalam kelompok

[17] Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial.* Jakarta: Rineka Cipta. 2009, hlm. 108

[18]Sarwono, Sarlito W dan Meinarno Eko A. *Psikologi Sosial.* Jakarta: Salemba Humanika. 2009, hlm. 178-179

3) Harapan terhadap kelompok

4) Penilaian individu terhadap hasil yang diperoleh[19]

Kohesi kelompok menurut Collins dan Raven bahwa kohesi kelompok didefinisikan sebagai kekuatan yang mendorong anggota kelompok untuk tetap tinggal dalam kelompok, dan mencegahnya meninggalkan kelompok. Kohesi kelompok adalah bagaimana para anggota kelompok saling menyukai dan saling mencintai satu sama lainnya. Senada dengan pengertian kohesi kelompok diatas bahwa kohesi kelompok adalah keeratan hubungan, saling ketergantungan dan perasaan kekelompokan diantara sesama anggota kelompok.[20]

C. Kohesi Sosial dan Integrasi Sosial

Konsep kohesi sosial, merupakan kondisi dimana setiap elemen sosial dalam masyarakat berfungsi memberikan standar norma bagi hidup bersama. Secara etimologi kohesi merupakan kemampuan suatu kelompok untuk menyatu. Kohesi sosial terdiri dari kekuatan yang berlaku pada anggota suatu masyarakat atau kelompok untuk tinggal di dalamnya, dan dengan aktif berperan untuk kelompok dalam kelompok kompak, anggota ingin menjadi bagian dari kelompok, mereka biasanya suka satu sama lain dan hidup rukun serta bersatu dan setia di dalam mengejar tujuan kelompok. Dalam kohesi sosial kontemporer dapat didefinisikan sebagai kemampuan masyarakat untuk

[19] Sugiyarto. *Dinamika Kelompok dan Kepemimpin.*Semarang : Unnes Press. 2009, hlm. 40

[20] Walgito, Bimo. *Psikologi Sosial.* Yogyakarta: Andi. 2006, hlm. 46

menciptakan lingkungan yang aman bagi anggotanya termasuk dengan pemenuhan kebutuhan hidup didalamnya.[21]

Integrasi merupakan konsep kunci perubahan sosial, Spencer sebagai seorang pengamat mengajukan proposisi abstrak bahwa masyarakat berkembang dari homogenitas tidak terpadu yang tidak pasti menuju heterogenitas terpadu yang pasti. Melalui suatu proses evolusi, perubahan atau perkembangan itu meliputi tiga aspek: diferensiasi struktural, spesialisasi fungsional, dan Integrasi yang mengikat. Pada awalnya masyarakat bertambah besar. Pembesaran ini kemudian diikuti oleh peningkatan dalam struktur suatu organisasi. Pembesaran menuntut lebih banyak diferensiasi di antara bagian-bagian yang sangat berbeda kompleksitas yang semakin tinggi.[22]

Konsep kohesi sosial, merupakan kondisi dimana setiap elemen sosial dalam masyarakat berfungsi memberikan standar norma bagi hidup bersama. Secara etimologi kohesi merupakan kemampuan suatu kelompok untuk menyatu. Dalam kohesi sosial kontemporer dapat didefinisikan sebagai kemampuan masyarakat untuk menciptakan lingkungan yang aman bagi anggotanya termasuk dengan pemenuhan kebutuhan hidup didalamnya. Diferensiasi pertama yang muncul terletak pada mereka yang memilik dan atau menjalankan wewenang. Kemudian diikuti oleh pembagian di antara Struktur pengatur (regulative) dan struktur penyokong (sustaining) serta Struktur distributive yang terdapat dalam masyarakat. Pada gilirannya peningkatan

[21] Hasim, Aris. http://digilib.uin-suka.ac.id/16022/1/10540060_bab-i_iv-atau-v_daftar-pustaka.pdf . 2015, (Diakses pada tanggal 07-05-2022, pukul 19:15 WIB)

[22] Supriadi toro, dkk. *Integrasi sosial dan asismilasi*. Makasar: Badan penerbit Universitas Negeri Makasar. 2014, hlm. 9-10

dferensiasi struktur tersebut diikuti oleh peningkatan diferensiasi fungsi yang dikatakannya sebagai “kebutuhan yang diberikan” oleh struktur. Perubahan struktur di atas kemudian dikuti perubahan fungsi. Awalnya masyarakat hanya mem iiki dua struktur, pengatur dan penyokong. Fungsi struktur penyorong adaah memenuhi kebutuhan hidup sistem bersitat Intenal, Sedangkan fungsi struktur pengatur adalah memelihara hubungan antara satu sistem dengan sistem lainnya. Jadi, bersitat eksternal, Seiring dengan Itu, kemudian lahir struktur lainnya, distributive, yang fungsinya adalah menghubungkan antara struktur penyokong dengan pengatur atau "mengangkut barang-barang dari satu sistem ke sistem lainya.[23]

Pada giliranya, perubahan diferensiasi struktural dan spesialisasi fungsional ini akan diikuti oleh perubahan integrasi, Dalam kondisi inilah proses evolusi mengalami pematangan. *"evoluhon is an Integration of matter and concomitant dissipation of mohon, dunng which the matter passas from an indehnita, incoherent homogeneity to a defhnite, coharant, heterogeneity,and during which the retaned mohon undergoss a parallel transformator”.* Dalam bentuk kongkret, integrasi yang berkembang dari yang bersifat paksaan yang djalankan oleh negara yang despotic dan tersentralisasi menuju kesukarelaan di bawah payung negara yang Gemokratik dan terdesentralisasi Dalam kata lain, integrasi sekarang lebih didasarkan pada kontrol yang mengikut kontrak sukarela. Oleh karena itu, bukan hai yang mengherankan bila integrasi yang berkembang adalah suatu hal yang menghasilkan harmoni, bukan konflik dan

[23] Laeyendecker, L. “*Tata, Perubahan, dan Ketimpangan: suatu pengantar sejarah sosiologi”* Jakarta: PT. Gramedia. (1983). hlm 202

peperangan Sebagai penutup menarik untuk menyimak pandangan Spencer yang menyakim bahwa masyarakat yang disebut terakhir in masyarkat industn adalah jauh lebih mudah untuk berubah dan menyesuaikan dn dibandingkan dengan masyarakat sebelumnya masyarakat militer.[24]

D. Penelitian relevan

Penelitian ini tidak terlepas dari penelitian-penelitian yang dilakukan terdahulu yang dijadikan sebagai bahan perbandingan dan rujukan. Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya bisa terletak pada objek penelitian, sasaran, dan fokus penelitian. Ada beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian yang sedang dilakukan saat ini, antara lain:

1. Skripsi Sepria Meli Yulita, yang berjudul "Peran Tokoh Agama Dalam Membentuk Religiusitas Remaja Di Jorong Gadung Nagari Surian Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Solok". Hasil dari penelitian ini Peran yang dilakukan oleh tokoh agama cukub baik dengan membentuk berbagai program seperti, peran tokoh agama dalam melaksanakan kegiatan keagamaan ditengah masyarakat. Ada beberapa kegiatan yang dibentuk tokoh agama Jorong Gadung diantaranya tabligh akbar, belajar agama, yasinan, perlombaan dan pawai obor. Peran Pengabdian dalam melakukan pengabdian ditengah masyarakat tokoh agama Jorong Gadung memberikan bombing yang baik tentang agama kepada remaja Jorong Gadung.[25] Persamaan penelitian ini dengan yang akan peneliti lakukan

[24] *ibid*

[25] [25] Sepria meli yulita, "*Peran Tokoh Agama Dalam Membentuk Religiusitas Remaja Di Jorong Gadung Nagari Surian Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Solok"* Skripsi S-I Kearsipan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, IAIN Bukittinggi, 2021

adalah sama-sama mendeskripsikan tentang tokoh agama dalam masyarakat. Sedangkan perbedaan penelitian ini terletak pada objek penelitian yaitu tentang kemampuan dari tokoh agama dalam menjalankan tugasnya di masyarakat dalam merekatkan suatu masysrakat. Sedangkan objek yang akan peneliti ambil adalah lebih fokus ke tindakan tokoh agama dalam kohesi sosial, selain itu berbeda dan juga terlihat dari daerah dilakukanya penelitian.

2. Skripsi yang ditulis oleh Siti Nurhafiah dengan judul "Peran Tokoh Agama dalam Peningkatan Pemahaman Keagamaan Masyarakat di Desa Simpang Ayam Kecamatan Bengkalis Kabupaten Bengkalis". Hasil dari penelitian ini tokoh agama telah menjalankan tugas dengan menjalin hubungan antara kyai dan masyarakat dengan baik, mendatangi secara fisik dengan cara mendatangi rumah-rumah warga dengan tujuan *srawung* atau berbaur dengan masyarakat, serta mengadakan kajian rutin.[26] Persamaan penelitian ini dengan yang akan peneliti lakukan adalah sama-sama mendeskripsikan tentang tokoh agama dalam masyarakat. Sedangkan perbedaan penelitian ini terletak pada objek penelitian yaitu tentang kemampuan dari tokoh agama dalam menjalankan tugasnya di masyarakat dalam merekatkan suatu masyarakat. Sedangkan objek yang akan peneliti ambil adalah lebih fokus ke tindakan tokoh agama dalam kohesi sosial, selain itu berbeda dan juga terlihat dari daerah dilakukanya penelitian.

[26] Siti Nurhafiah, *"Peran Tokoh Agama Dalam Kehidupan Sosial Keagamaan (Studi Peran Kyai Bashri Dalam Bidang Dakwah Di Desa Simpang Ayam Kecamatan Bengkalis Kabupaten Bengkalis)"* Skripsi, Bukittinggi: IAIN Bukittinggi 2020

3. Skripsi yang ditulis oleh Nur Fitria Adityas Wahyuni dengan judul "Kohesi Sosial Antar Pekerja Dalam Peningkatan Produktivitas Kerja (Studi di PT. Industri Sandang Nausantara Unit Patal Lawang, Malang)" Hasil dari penelitian ini terjadinya produktivitas kerja yang meningkat karena kohesi sosial yang kuat, dalam hal ini kohesi sosial telah memberikan dampak yang baik antar pekerja, namun ada beberapa para pekerja juga yang mementingkan individu masing masing.[27] Persamaan penelitian ini dengan yang akan peneliti lakukan adalah sama-sama mendeskripsikan tentang kohesi sosial. Sedangkan perbedaan penelitian ini terletak pada objek penelitian yaitu tentang bagaimana produktivitas kerja dalam meningkatkan kohesi sosial. Sedangkan objek yg peneliti lakuakn adalah peran tokoh agama dalam kohesi sosial.
4. Skripsi yang ditulis oleh Kikip Gusti Pranata dengan judul "Festival Congot Sebagai Pembentuk Kohesi Sosial Di Desa Kedungbenda Kecamatan Kemangkon Kabupaten Purbalingga". Hasil dari penelitian ini terjadinya kohesi sosial karena adanya festival congot yang memberikan perubahan dalam memahami kerja sama ataupun solidaritas dalam masyarakat, di samping itu ada juga pembentukan kesatuan yang terjadi dalam masyarakat karena festival congot tersebut.[28] Persamaan penelitian ini dengan yang akan peneliti lakukan adalah sama-sama

[27] Nur Fitria Adityas Wahyuni, *"Kohesi Sosial Antar Pekerja Dalam Peningkatan Produktivitas Kerja (Studi di PT. Industri Sandang Nausantara Unit Patal Lawang, Malang)",* Skripsi, Malang: Universitas Muhammadiyah Malang 2014

[28] Kikip Gusti Pranata, *"Festival Congot Sebagai Pembentuk Kohesi Sosial Di Desa Kedungbenda Kecamatan Kemangkon Kabupaten Purbalingga,.* Skripsi, Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2019

mendeskripsikan kohesi sosial. Sedangkan perbedaan penelitian ini terletak pada objek penelitian yaitu tentang bagaimana festival congot dalam meningkatkan kohesi sosial. Sedangkan objek yg peneliti lakuakn adalah peran tokoh agama dalam kohesi sosial.

5. Skripsi yang ditulis oleh Nasrulloh dengan judul "Peran Tokoh Agama Dalam Meningkatkan Solidaritas Masyarakat (Studi Di Desa Sidomekar Kecamatan Katibung Lampung Selatan)". Hasil dari penelitian ini tokoh agama telah menjalankan tugas dengan menjalin hubungan antara kyai dan masyarakat dengan baik, mendatangi secara fisik dengan cara mendatangi rumah-rumah warga dengan tujuan berbaur dengan masyarakat, serta mengadakan kajian rutin.[29] Persamaan penelitian ini dengan yang akan peneliti lakukan adalah sama-sama mendeskripsikan tentang tokoh agama dalam masyarakat. Sedangkan perbedaan penelitian ini terletak pada objek penelitian yaitu tentang kemampuan dari tokoh agama dalam menjalankan tugasnya di masyarakat dalam meningkatkan solidaritas masyarakat. Sedangkan objek yang akan peneliti ambil adalah lebih fokus ke tindakan tokoh agama dalam kohesi sosial, selain itu berbeda dan juga terlihat dari daerah dilakukanya penelitian.

E. Kerangka Berfikir

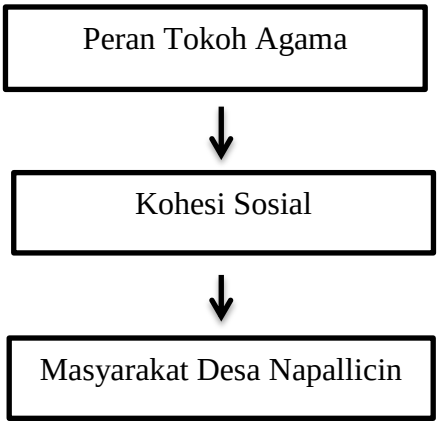
Kerangka berfikir merupakan uraian secara ringkas tentang teori yang digunakan dalam menjawab pertanyaan penelitian.

---

[29] Nasrulloh, *"Peran Tokoh Agama Dalam Meningkatkan Solidaritas Masysrakat (Studi Di Desa Sidomekar Kecamatan Katibung Lampung Selatan)"* Skripsi, Lampung: UIN Lampung 2021

Melalui peran yang di sampaikan oleh Hifni Bin Ma'fil, harapannya terjadilah keeratan atau persatuan dalam artian kohesi sosial ini ada didalam masyarakat Desa Napallicin Kecamatan Ulu Rawas Kabupaten Muratara. Maka peneliti menggambarkan kerangka berfikir sebagai berikut

Kerangka berfikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan sebuah upaya mengungkapkan peran Hifni Bin Ma'fil dalam kohesi sosial di Desa Napallicin Kecamatan Ulu Rawas Kabupaten Muratara Provinsi Sumatera Selatan. Adapun jenis Penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan historis. Penelitian kualitatif pendekatan historis secara khusus memfokuskan penelitian masa lalu. Penelitian ini mencoba merekontruksi sesuatu yang sudah pernah terjadi pada masa lalu dan menjelaskan mengapa peristiwa itu terjadi. Dalam mengumpulkan data dilaksanakan secara sistematis sehingga mampu menggambarkan dan memahami peristiwa di masa lalu.[1]

Sementara itu menurut Lodico, Spaulding, dan Voegtle mengatakan penelitian kualitatif, yang juga disebut penelitian interpretif atau penelitian lapangan adalah suatu metodologi yang di pinjam dari disiplin ilmu seperti sosiologi dan antropologi dan diadaptasi kedalam setting pendidikan. Penelitian kualitatif berfokus pada fenomena sosial dan pada pemberian suara pada perasaan dan persepsi dari pertisipan di bawah studi.[2]

Penelitian kualitatif penulis pilih karena sifatnya yang deskriptif yang artinya data yang telah didapat dari hasil mengamati di lapangan hanya perlu dianalisis tidak berbentuk angka-angka atau koefisien variabel. Penelitan kualitatif berlandaskan pada teori yang menjadi acuan ketika berada di

[1]Notosusanto. *Sejarah Nasional Indonesia VI*. Jakarta: Balai Pustaka. 1977

[2]Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), Cet. 3, hlm. 1-2

lapangan. Dengan adanya landasan teori pula peneliti mengetahui gambaran umum dari suatu persoalan yang ada. Dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif yang berlandaskan teori sebagai bahan penjelas, akan menghasilkan teori baru di akhir. Data yang didapatkan melalui metode kualitatif adalah data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna yaitu data yang sebenarnya, data yang pasti yang merupakan suatu nilai yang tampak.

B. Lokasi penelitian

Untuk mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian maka harus ditetapkan tempat penelitian yang sesuai dengan objek dan tujuan penelitian. Lokasi yang peneliti tetapkan dapat menjawab rumusan masalah yang sudah ditetapkan ketika telah melakukan observasi terlebih dahulu.

Dalam penelitian ini peneliti memilih lokasi penelitian di Desa Napallicin Kecamatan Ulu Rawas Kabupaten Muratara Provinsi Sumatera Selatan. dikarenakan desa ini merupakan tempat dimana Hifni Bin Ma'fil mengembangkan agama islam[3].

C. Informan Penelitian

Informan dalam penelitian kualitatif memiliki posisi yang sangat penting, bukan sekedar memberi respon, melainkan juga sebagai pemilik informasi. Oleh karena itu, ia disebut informan (orang yang memberikan informasi, sumber informasi dan sumber data) atau disebut juga sebagai subjek penelitian. Informan juga aktor atau pelaku yang menentukan berhasil tidaknya sebuah penelitian berdasarkan informasi yang diberikan.

[3] Abdul Haris, Abdul Haris, (Kepala Desa) *Wawancara Pribadi* 16 Februari 2022.

Informan dalam penelitian ini yaitu informan kunci (*Key Informant*) adalah keluarganya istri dan anak dari Hifni Bin Ma'fil. Selain itu peneliti juga membutuhkan Informan pendukung, yaitu tokoh Agama, tokoh adat atau tokoh masyarakat dan kepala Desa Napallicin. Pengambilan sampel secara purposive sampling adalah teknik pengambilan informan sebagai sumber data dengan pertimbangan tertentu dan bersifat selektif. Sumber data yang digunakan dalm rangka mewakili populasinya tetapi lebih cenderung mewakiliinformasinya.[4]

D. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data; observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi adalah sebuah kegiatan yang terencana dan terfokus bukan hanya mencatat perilaku yang dimunculkan subjek penelitian tapi juga harus bisa memprediksi yang menjadi latar belakang tindakan itu ada. Mills menyatakan pula bahwa observasi tidak hanya objek perilaku manusia namun juga dapat dilakukan pada sebuah sistem tertentu yang sedang berjalan dan memprediksi apa yang mendasari sitem itu berjalan.[5]

Observasi dapat dibedakan dalam dua bentuk, yaitu:

a. *Participant Observer*,yakni bentuk observasi ini dimana pengamat (*observer)* berpartispasi dan terlibat dalam

[4]Imam Suprayogo, *Metodologi Penelitian Sosial Agama*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya), 2005, hlm. 163-166

[5]Haris Hendriansyah, *Wawancara Observasi dan Fokus Group sebagai Instrumen Penggalian Data Kualitatif,* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, Cet I 2013), hlm. 130

kegiatan yang diamati. Dalam hal ini *observer* memilki fungsi ganda, sebagai pengamat dan sebagai pelaksana.

b. *Non-Participant Observer,* yakni bentuk observasi dimana pengamat tidak terlibat langsung dalam kegiatan yang diamati.[6]

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan satu bentuk observasi, yakni *Non-participant observer*. Karena, peneliti tidak turut serta berpartisipasi dalam kegiatan yang dilakukan oleh Hifni Bin Ma'fil dalam perkembangan atau dakwah yang dilakukannya.

2. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat di kontruksikan makna dalam suatu topik tertentu.[7] Nasution, dalam metode *reseach* menjelaskan pengertian wawancara adalah " suatu bentuk komunikasi verbal jadi semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi."[8]

Metode ini juga merupakan suatu dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interview*) untuk memperoleh informasi dari orang yang diwawancarai. Metode ini juga digunakan untuk mengumpulkan data atau keterangan yang belum tertulis. Dan pedoman *interview* yang berupa sejumlah pertanyaan dalam garis besarnya adalah sebagai instrumen.

---

[6]Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatf dan Penelitian Gabungan,* (Jakarta: Kencana, 2013), hal 384

[7]Sugiyono, *Memahami Peneliti Kualitatif,* (Bandung: Alfabeta, 2005), hlm. 72

[8]S. Nasution, *Metode Reseach,* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), cet. XII hlm. 113

Disini penelitilah yang berperan aktif untuk bertanya dan memancing pembicaraan menuju masalah tertentu kepada sumber data atau informan agar memperoleh jawaban dari permasalahan yang ada, sehingga diperoleh data penelitian. peneliti melakukan wawancara langsung kepada informan terkait judul peran tokoh agama dalam kohesi sosial (studi gerakan dakwah ulama hifni bin ma'fil di Desa Napallicin Kecamatan Ulu Rawas Kabupaten Muratara)

3. Dokumentasi

Dokumen dalam arti luas dapat berbentuk monumen, artefak, foto. Bisa disimpulkan bahwa dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu dalam bentuk apa saja. Teknik pengumpulan data ini dilakukan untuk menggali informasi serta untuk melengkapi data yang lain yang diperoleh saat wawancara dan observasi.[9]

E. Teknik Analisis Data

Dalam teknik analisis data, tidak menggunakan perhitungan statistik melainkan deskpritif. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisa data Menurut Milss dan Huberman dengan melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Tahap pengumpulan data, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara dan melihat dokumen-dokumen yang dianggap sesuai dengan topik penelitian

[9]Danu Eko Agustinova, *Memahami Metode Penelitian Kualitatif Teori Dan Praktik*,(Yogyakarta: Calpulis, Cet I 2015), hlm. 39

2. Tahap reduksi data, merupakan proses penyempurnaan data yang suda diperoleh. Data-data tersebut akan mengalami penambahan atau pengurangan apabila data tersebut dianggap tidak relevan.
3. Tahap penyajian data, dapat dilakukan dengan memberikan uraian ringkas, bagan atau menjelaskan hubungan antar kategori dan bisa juga dijelasakan dengan teks yang bersifat naratif. Dengan melakukan hal ini dapat memudahkan untuk memahami dan prediksi apa yang akan dilakukan selanjutnya.
4. Tahap penarikan kesimpulan, akan ditarik kesimpulan untuk menjawab rumusan masalah yang sudah ditentukan. Kesimpulan awal akan bersifat sementara dan dapat berubah apabila tidak ditemukan bukti yang valid ketika menggali informasi. Dengan menarik kesimpulan yang disesuai kan dengan fakta di lapangan, diharapkan penelitian dapat memperjelas permasalahan yang dianggap remang-remang atau belum jelas selama ini.[10]

F. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Dalam upaya mendapat data yang valid, peneliti melakukan hal-hal sebagai berikut:

1. Ketekunan pengamatan

   Peneliti akan mengadakan pengamatan secara teliti, rinci, dan terus menerus. Kemudian menelaah hasil yang didapat, hingga mendapatkan suatu kesimpulan.

[10]Nur Sayidah, *Metodologi Penelitian Disertai Dengan Contoh Penerapannya Dalam Penelitian*, (Siduarjo: Zifatama Jawara, Cet I 2018), hlm. 155

2. Triangulasi

Triangulasi ini adalah cara yang paling umum digunkan bagi peningkatan validitas data dalam penelitian kualitatif. Dalam pandangan Moleong, triangulasi adalah "teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu".[11]

Untuk mengecek keabsahan data, penulis menggunkan teknik triangulasi sumber dan teknik triangulasi metode. Menurut Moleong, triangulasi sumber adalah membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berada dalam penelitian kualitatif. Sedangkan teknik triagulasi metode adalah dengan selalu memanfaatkan peneliti atau pengamatan lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data. Dengan cara ini penulis dapat menarik kesimpulan yang mantap tidak hanya dari satu cara pandang saja sehingga bisa diterima kebenarannya.[12]

Penerapannya, penulis membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara serta data yang berkaitan. Dengan demikian apa yang diperoleh dari sumber yang satu bisa lebih teruji kebenarannya, bila mana dibandingkan data yang sejenis yang diperoleh dari sumber lain yang berbeda.

---

[11]Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), Cet. XXXIX, hlm. 330

[12] *ibid*

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Deskripsi Lokasi

Desa Napallicin secara administratif berada diwilayah kecamatan Ulu Rawas Kabupaten Musi Rawas Utara Propinsi Sumatra Selatan dengan luas wilayah 35796,350 Ha (monografi desa, 2020) dan berbatasan dengan wilayah sebagai berikut:

1. Sebalah Utara berbatasan dangan : Provinsi Jambi
2. Sebelah selatan berbatasan dengan : Provinsi Bengkulu
3. Sebelah barat berbatasan dengan : Desa Kuto Tanjung
4. Sebelah timur berbatasan dengan : Desa Sosokan

Desa Napallicin merupakan salah-satu Desa yang berada di Kecamatan Ulu Rawas Kabupaten Musi Rawas Utara. Desa Napallicin terbagi menjadi 6 (Enam) dusun, yaitu, Dusun I, Dusun II, Dusun III, Dusun IV, dusun V dan Dusun VI, ini di tinjau dari segi geografisnya terletak membujur ke timur dan melintang ke utara.[1] Desa Napallicin juga merupakan Desa yang tepat ditengah kawasan hutan, yaitu hutan taman nasional kerinci seblat (TNKS), hutan TNKS ini bukan hanya kawasan hutan yang terbesar di Indonesia tetapi sekarang sudah menjadi paru paru atau pakunya dunia. Taman Nasional Kerinci Seblat (TNKS) dengan luas

[1] Dokumentasi data perkembangan penduduk Desa Napallicin Kecamatan Ulu Rawas Kabupaten Muratara, 27 Juli 2022.

1.389.510 hektar yang membentang di Provinsi Bengkulu, Jambi, Sumatera Selatan dan Sumatera Barat merupakan salah satu taman nasional kebanggaan di Sumatera. Taman Nasional ini ditetapkan sebagai Situs Warisan Alam Asean pada 2003, dan bersama Taman Nasional Gunung Leuser dan Taman Nasional Bukit Barisan Selatan ditetapkan sebagai Warisan Dunia oleh UNESCO.[2]

a. Sejarah Singkat

Menurut keterangan dari Bapak M Yusuf, Tokoh Masyarakat Desa Napallicin: Lahir nya Desa ini bermula adalah sebuah hutan belantara yang berbukit-bukit, awal terbentuknya Desa ini bermula pada 5 abad yang silam, dan hanya dihuni oleh beberapa keluarga, konon ceritanya pada saat itu datanglah orang dari kerajaan Majapahit Memasuki Desa Napallicin dengan maksud/tujuan untuk bersembunyi dari serangan tentara Mongol dan pada saat itu mereka bersembunyi di gua-gua di sekitar bukit barisan. Singkat ceritanya pada tahun 1993 s/d 2000 Desa Napallicin dijadikan Desa Wisata, pada saat itu masyarakat awam Desa Napallicin mengatakan Desa Napallicin adalah Desanya Para Turis sebab di desa tersebut didatangkan banyak Turis dari Manca Negara, ada sebagian Turis dari Itali, australia, Belanda, Inggris dan banyak lagi Turis dari Negara yang lainnya yang bertujuan untuk Menetap di Desa Napallicin, menurut hitungan Masyarakat Desa, Turis yang menetap pada saat itu sekitar ratusan turis, setiap bulan mereka

[2] Dokumentasi dari kantor Desa Napallicin, 27 Juli 2022.

masuk dan keluar menggunakan Helikopter Pribadi dan pada masa itu pun mereka membangun filla berstandar internasional dengan luas kawasan 1 (satu) Ha di kawasan kaki bukit. Nah pada tahun 2000 keatas mereka mulai pergi dari Desa Napallicin karena keberadaanya sudah diketahui oleh pemerintah daerah lantaran statusnya Ilegal artinya kedatangan mereka ke Desa Napallicin langsung dari Negaranya dan tidak melapor terlebih dahulu ke Pemerintah.[3]

b. Kondisi Demografis dan Topografis

1) Jumlah kepala keluarga dan Penduduk

Di Desa Napallicin Kecamatan Ulu Rawas Kabupaten Musi Rawas Utara berjumlah 632 KK (kepala Keluarga). Menurut sensus penduduk tahun 2020, jumlah penduduk Desa Napallicin Kecamatan Ulu Rawas Kabupaten Musi Rawas Utara adalah sebagai berikut

Tabel 4.1
Jumlah Penduduk Desa Napallicin

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Laki –laki	1184
2	Perempuan	1109
Jumlah		2923

Sumber: Dokumentasi dari kantor Desa Napallicin

Desa Napallicin merupakan daerah daratan rendah yang berada dipinggiran hulu sungai Rawas dan dikililingi daerah perbukitan. Jarak dari Desa Napallicin ke Ibu Kota Kecamatan Ulu Rawas 14 km, ke Ibu

[3] Mulya Haris (Kapala Desa) *Wawancara Pribadi,* 24 Juli 2022

Kota Kabupaten 161 km dan ke Ibu Kota Provinsi 14 Jam (monografi desa, 2020).

2) Kondisi Sosial Ekonomi

Masyarakat Desa Napallicin Kecamatan Ulu Rawas Penduduknya bermata pencarian sebagai Petani Karet dan berladang dan sebagial Kecil sebagai Pedagang dan guru. Mata pencaharian merupakan aktivitas manusia untuk memperoleh taraf hidup yang layak dimana antara daerah yang satu dengan daerah lainnya berbeda sesuai dengan taraf kemampuan penduduk dan keadaan demografinya. Dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari manusia berupaya untuk dapat bertahan hidup dengan melakukan berbagai aktivitas (kegiatan) yang bersifat ekonomi disesuaikan dengan kondisi geogafisnya masing-masing. Masyarakat di Desa Napallicin mempunyai mata pencaharian yang bermacammacam seperti petani, pedagang, pengusaha, pegawai negeri,dan lain sebagainya. Sesuai dengan dokumentasi yang terdapat di Desa napallicin Kecamatan Ulu Rawas dengan rincian sebagai berikut.[4]

[4] Dokumentasi data perkembangan penduduk Desa Napallicin Kecamatan Ulu Rawas Kabupaten Muratara, 27 Juli 2022.

Tabel 4.2
Mata Pencarian Penduduk Desa Napallicin

No	Mata Pencarian	Jumlah
1	Petani Sendiri	56%
2	Buruh tani	16%
3	Pedagang	15%
4	Pengusaha	1%
5	Buruh bangunan	3%
6	Pengangkut jasa-jasa	1%
7	Pertukangan/pengrajinan	3%
8	Pensiunan	4%
9	PNS/TNI/POLRI	0%
10	Lain-lain	1%
Total		100%

Sumber: Dokumentasi dari kantor Desa Napallicin

3) Kondisi Pendidikan

Pendidikan merupakan kebutuhan pokok yang mendasar bagi manusia yang harus dilakukan oleh orang dewasa (orang tua,guru dan masyarakat) dan harus dilakukan oleh orang muda (anak-anak). Sebab tingkat pendidikan penduduk memiliki arti penting terutama dalam hubungan kemajuan pembangunan suatu wilayah. Apalagi jika sesuai dengan kualitas sumber daya manusia di wilayah tersebut. Pada umumnya, wilayah yang tingkat pendidikan penduduknya relatif tinggi, maka wilayah tersebut relatif lebih maju dibandingkan dengan wilayah yang tingkat pendidikan penduduknya rendah. Sesuai dengan dokumentasi yang terdapat di Desa napallicin Kecamatan Ulu Rawas dengan rincian sebagai berikut.

Tabel 4.3
Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Napallicin Tahun 2020

No	Tingkat Pendidikan	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	PAUD/TK	24 Jiwa	29 Jiwa	53 Jiwa
2	SD	100 Jiwa	124 Jiwa	224 Jiwa
3	SMP	97 Jiwa	101 Jiwa	160 Jiwa
4	SMA	78 Jiwa	84 Jiwa	164 Jiwa
5	DIPLOMA	8 Jiwa	7 Jiwa	15 Jiwa
6	SARJANA	15 Jiwa	13 Jiwa	28 Jiwa
7	NON PENDIDIKAN	716 Jiwa	648 Jiwa	1364 Jiwa
Total		1038 Jiwa	1006 Jiwa	
		2044 Jiwa		

Sumber: Dokumentasi dari kantor Desa Napallicin

Prasarana pendidikan adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan, seperti halaman, kebun, dan taman. Sarana dan prasarana pendidikan juga sering disebut dengan fasilitas atau perlengkapan sekolah, di Desa Napallicin ada beberapa sekolah yang negeri dan ada juga yang swasta berikut daftar sekolah yang ada di Desa Napallicin sebagai berikut

Tabel 4.4
Sarana Pendidikan Desa Napallicin

No	Sekolah	Jumlah
1	PAUD/TK	1
2	SD	1
3	MADRASAH	1
4	SMP	1
5	SMA	1

Sumber: Dokumentasi dari kantor Desa Napallicin

4) Fasilitas Sosial

Fasilitas sosial adalah fasilitas yang diadakan oleh pemerintah atau pihak swasta yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat umum dalam lingkungan pemukiman. Fasilitas sosial adalah milik bersama yang harus dijaga dan dirawat dengan baik agar bisa selalu dimanfaatkan secara maksimal untuk jangka panjang. Warga masyarakat dapat saling bahu-membahu untuk membangun dan atau memperbaiki fasilitas sosial sendiri jika memang sangat diperlukan tanpa bergantung kepada pemerintah. Tanpa adanya fasilitas sosial yang memadai akan membuat hidup menjadi lebih sulit. Fasilitas sosial buata n pemerintah yang dirusak orang-orang yang tidak bertanggung jawab akan merugikan masyarakat secara umum. Fasilitas sosial yang disediakan oleh pemerintah dibiayai oleh dana yang sebagian besar didapat dari pajak dan retribusi. Pajak dan retribusi dikumpulkan oleh pemerintah dari masyarakat, sehingga fasilitas sosial merupakan milik masyarakat umum.

5) Fasilaitas Kesehatan

Pelayanan Kesehatan adalah suatu alat dan/atau tempat yang digunakan untuk menyelenggarakan upaya pelayanan kesehatan, fasilitas kesehatan di Desa Napallicin hanya terdapat satu unit Puskesmas Desa.

6) Fasilitas Ibadah dan Keagamaan

Fasilitas untuk ibadah adalah tempat untuk menjalankan ibadah umat beragama secara berjamaah untuk memenuhi kebutuhan rohani, fasilitas ibadah yang terdapat di Desa Napallicin Terdiri dari 1 (satu) Masjid dan 1 (satu) surau/ Musholla.

2. Deskripsi Tokoh

a. Biografi Hifni Bin Ma'fil

Hifni Bin Ma'fil atau lebih dikenal dengan julukan *Guew Arab (guru arab)* bagi masyarakat Desa Napallicin adalah seorang guru, ulama, dan juga tetua yang sangat terkenal dan di hormati di Desa Napallicin. Hifni Bin Ma'fil lahir di desa Bukit Kalimau Ulu, Batang Asai, Jambi. Pada tahun 1943 dan meninggal di Desa Napallicin 10 April 2010 pada umur 68 tahun. Beliau menikah dengan seorang perempuan desa yaitu Siti Maimunah pada tahun 1968 dan di karunia 7 orang anak, 3 laki-laki dan 4 perempuan.[5]

Dengan niat meninggalkan rumah dikarenakan tidak mau di jodohkan oleh orang tua, beliau bersama temannya yaitu Idris Marbawi datang ke Desa Napallicin pada tahun 1967 yang mana pada saat itu di Desa Napallicin masyarakatnya masih jauh dari pemahaman Islam. Karena beliau merupakan alumni Pondok Pesantren Nurun Iman Jambi, maka terjalinlah hubungan yang bagus antara keduanya. Waktu awal samapai di Desa Napallicin beliau sudah banyak dekat dengan

[5] Siti Maimunah, (Istri Hifni bin Ma'fil), *Wawancara Pribadi*, 27 Juli 2022.

masyarakat dan untuk mempererat hubungan dengan beliau maka salah satu masyarkat Desa Napallicin mengangakat beliau sebagai anaknya dari situlah hubungan beliau sangat harmonis dengan masyarakat Desa Napallicin.[6]

b. Awal Kedatang Hifni bin Ma'fil dan Wafatnya Beliau

Di awal kedatangan Hifni bin Ma'fil ke Desa Napallicin masyarakatnya langsung mendirikan madrasah dan beliau langsung di jadikan guru sebagai pengajar, selain mengajar di madrasah tersebut beliau juga banyak mengajar orang-orang tua di masjid dan di rumah warga, seiring berjalannya waktu beliau juga di kenal oleh masyarakat sebagai tokoh agama dan bahkan bukan sebagai tokoh agama semata tetapi juga menjadi tokoh adat, tokoh masyarakat, sehingga apapun kegiatan atau sesuatu pasti beliau dijadikan panutan. Hingga akhirnya banyaklah murid-murid beliau yang dulu belajar kepada beliau sekarang sudah menjadi guru juga, ada yang mengajar ikut bersama beliau ada juga yang membuka pengajian di rumahnya masing-masing, ada juga yang merantau melanjutkan pendidikan. Dan banyak di antaranya juga yang menjadi seperti beliau yang menjadi tokoh agama, tokoh adat dan tokoh masyarakat. Dan akhirnya beberapa tahun sebelum beliau wafat seluruh masyarakat Desa Napallicin bergotong-royong mendirikan sebuah surau yang mana surau tersebut dijadikan sebuah tanda perjuangan beliau dalam membimbing masyarakat Desa Napallicin dan dijadikan tempat pengajian

[6] Amir Syarifuddin, (Tokoh Agama), *Wawancara Pribadi*, 30 Juli 2022.

hingga saat ini, surau tersebut berada di samping madrasah tempat beliau mengajar. Pada tanggal 10 April 2010 Hifni bin ma'fil telah pulang ke rahmatullah. Jasa dan pengaruhnya masih terasa sehingga kini dalam memartabatkan agama Islam. Beliau bukan sahaja diterima sebagai seorang tokoh ulama melainkan tokoh perubahan untuk masyarakat Desa Napallicin baik dalam hal agama maupun yang lainnya.[7]

c. Aktivitas Keagamaan

Setelah peristiwa G30S PKI, Hifni bin Ma'fil datang ke Desa Napallicin pada tahun 1967 pada usia 24 tahun. Ia setelah sampai di Desa Napallicin langsung ditawarkan untuk mengajar pendidikan islam disana, dengan modal ilmu yang di milikinya ia menerima tawaran dari masyarakat Desa Napallicin pada saat itu. Keulamaan beliau lebih menonjol ketika dia menjadi salah satu tetua di Desa Napallicin.

Selain mengajar beliau juga banyak melakuakan kajian-kajian keislaman selain itu tidak pernah beliau mengeluarkan kata-kata keras, apalagi kasar dalam komunikasinya. Beliau lebih suka memilih berperilaku baik dan rendah hati dalam menyampaikan pesan-pesan moral Islam.Ada satu yang sangat menarik dari Hifni bin Ma'fil, yaitu keteguhannya memegang prinsip yang diyakini. Inilah yang membuat semua orang menyeganinya. Sikap independennya itu sungguh tangguh bagi Hifni bin Ma'fil. Pada zaman itu, beliau berani mengeluarkan

[7] Amir Syarifuddin, (Tokoh Agama), *Wawancara Pribadi*, 30 Juli 2022.

pemahaman islam walaupun ada beberapa yang bertentangan denagan adat dantradisi Desa Napallicin.[8]

B. Temuan Khusus

1. Realitas Sosial Keagamaan Dan Kohesi Sosial Di Desa Napallcin Kecamatan Ulu Rawas Kabupaten Muratara

   a) Realitas Sosial Keagamaan

      Dalam realitas kehidupan, apa yang dipikirkan oleh seseorang dan juga bahkan oleh banyak orang ternyata tidak selalu sama dengan yang terjadi. Pikiran dan harapan seseorang sedemikian indah, tetapi keindahan yang digambarkan itu tidak selalu menjadi kenyataan. Peraturan dan bahkan undang-undang berhasil dirumuskan, tetapi implementasinya tidak selalu mudah dilakukan. Pikiran-pikiran ideal selalu saja berjarak dari kenyataan yang ada. Memang tidak sedikit ajaran agama yang berhasil diwujudkan di dalam kehidupan sehari-hari. Realitas sosial keagamaan di Desa Napallicin memang tidak terjadi begitu saja, tetapi dengan tidak ada pemahaman agama masyarakat Desa Napallicin pada saat itu terjadilah beberapa hal realitasnya.

      Untuk mengetahui realitas sosial keagamaan dan kohesi sosial di Desa Napallicin penulis melakuan wawancara dengan salah seorang tokoh agama Desa Napallicin dia mengatakan:

      > *"Aoh realitas sosial keagamaan ye emang dai le kutui awak ye, tapui lang sui madah tun dan menew tun lang senang ataupun mengine agame awak ye, namun banyak bah menuut kamai duk melek lang sui suai duk najew agame, sspertui syirik, tang ye*

[8] Amir Syarifuddin, (Tokoh Agama), *Wawancara Pribadi*, 30 Juli 2022.

> *maksud amai sebelum tan 2000an bah. Banyak syirik ye mubah realitas soisal keagaman sepertui pilem sigit masih dai dupa untuk nyembah, padahal waktew e tun me nam kalew duk ce e mubah aqidah.* (Ya realitas sosial keagaman memang terjadi di Desa Napallicin, namun bukan dalam bentuk penghinaan ataupun pelecehan dalam artian menistakan agama, tetapi banyak hal yang menurut kami menyimpang apa yang diajarkan oleh agama seperti syirik disini kami artikan bahwa pada saat sebelum tahun 2000-an, banyak syirik ini merubah realitas sosial keagamaan seperti di dalam masjid saja masih ada dupa untuk persembahan padahal pada saat itu msyarakatnya sudah mengetahui hal yang semacam itu merusak aqidah)"[9]

Realitas sosial yang terjadi juga merupakan hasil dari masyarakat itu sendiri, tentu ini penyebab terjadinya realitas sosial yang kebanyakan yang ada dalam fakta-fakta sosial pada umumnya seperti yang salah satu tokoh agama mengatakan :

> *"Tun waktew e (sebelum tan 1966) banyak nyen ngurus, menting damui damui, cek magew pelak, magew sawah, magea umui dan lain-lain. Sehingge banyak tun waktew e lang nam keadaan kutui dewek, tapui seingin waktew paniu tun mulai sadar kalew peting nyen gan ne bersamui. Nah waktew e bah tun mulai belajew agame walaupun sibuk nyen waktew sehingge dai bah realitas sosial duk stabil kinui e.* (Masyarakat pada saat itu (sebelum tahun 1966) banyak yang mengurus atau mementingkan diri masing-masing, seperti hanya fokus ke kebun, ke sawah, ke ladang dan lain-lain. Sehingga banyak masyarakat tidak tau keadaan desanya sendiri, setelah itu seiring bejalannya waktu masyarakat mulai menyadari betapa penting kebersamaan, sehingga mereka menyempatkan untuk belajar agama walaupun dengan kesibukan masing-masing. Dan akhirnya terbentuklah realitas sosial yang stabil pada saat ini)."[10]

Dari hasil wawancara diatas bahwa realitas sosial keagamaan di Desa Napallicin Kecamatan Ulu Rawas Kabupaten Muratara sebelum tahun 1966 masyarakatnya masih belum memahami agama sehingga

[9] Tarmizi, (Tokoh Agama), *Wawancara Pribadi*, 3 Agustus 2022.
[10] Muhammad Yusuf Sholeh, (Tokoh Agama), *Wawancara Pribadi*, 1 Aguastus 2022.

banyak masyarakat mementingkan kehidupan masing-masing, namun setelah itu masyrakat baru menyadari pentingnya bantuan orang lain atau kelompok.

b) Kohesi Sosial

Kohesi sosial terdiri dari kekuatan yang berlaku pada anggota suatu masyarakat atau kelompok untuk tinggal di dalamnya, dan dengan aktif berperan untuk kelompok dalam kelompok kompak, anggota ingin menjadi bagian dari kelompok, mereka biasanya suka satu sama lain dan hidup rukun serta bersatu dan setia di dalam mengejar tujuan kelompok.[11]

Selain realiatas sosial yang seperti itu, kohesi sosial yang terjadi di Desa Napallicin juga belum terjadi begitu erat pada saat itu, walaupun yang kita ketahui indonesia adalah negara yang saling tolong-menolong, kerja sama, saling menghormati satu sama lain, tetapi disini terjadi karena beberap hal seperti yang dikatakan oleh masyarakat Desa Napallicin:

> "*Kawin ngan matui bah menew tun Desa Napallicin ye kopoa, nah kunui ye bah mulai awal jidui kopak tun dikup ngan lain ne. Kalew lang cee kew yakin sapui kinui paak ga lang sui kopak cek kinui e, nah selain e dai ane duk menew tun kopoa ngan kopak e, nyanyui, syair, dan sholawat malem bilui. Dai kane duk menew mui gului, gorengan, kue. Nah kunui e bah menew tun kutui picin kompak, rukun, dan solidaritas ne daihingge sapui kinui e sangat erau tun dikup ngan lain ne.* (pernikahan ataupun kematianlah yang membuat masyarakat Desa Napallicin pada saat itu membuat perkumpulan, disinilah awalnya terjadi kekompakan satu sama lain, kalau tidak ada hal seperti itu kami meyakini kekompakan yang terjadi sekarang tidak akan terwujud. Selain itu masyarakat berkumpul, mengadakan kegiatan yang mana kegiatan tersebut memberikan kekompakan pada masyarakat seperti mengadakan nyanyian, syair dan sholawat pada malam hari selain itu juga

[11] Nisa, Afifatun & Juneman. *Peran Mediasi Persepsi Kohesi Sosial Dalam Hubungan Prediktif Persepsi Pemanfaatan Ruang Terbuka Publik Terhadap Kesehatan Jiwa.Jakarta: Universitas Bina Nusantara, 2012*

> membuat nasi uduk, gorengan dan kue itulah yang menjadi masysrakat Desa Napallicin menjadi kompak, rukun dan solidaritasnya terjalin hingga adanya keeratan persaudaraan yang terjadi di tengah masyarakat.)"[12]

Kohesi sosial masyarakat terbentuk melalui mekanisme kesadaran kekerabatan sedangkan kohesi sosial antar masyarakat didorong mekanisme pragmatis-ekonomis seperti yang di ucapkan oleh tokoh adat:

> "*Ao karne kopak ngan kopoa e ne dewek bah dai, cek kopoa le pos ronda, tun sibuk ngan kepentingan masing-masing tapui dai kopoa lang sajui yemenew tun acap temew, sehingge lang an ne pasih kopoa dan akher ne jidui bah kopak di antare tun e.* (ya karena kekompakan dan perkumpulan itu terjadi dengan sendirinya seperti tidak sengaja berkumpul di kedai atau pos ronda, yang mana pada memetingkan kebutuhan dan keperluan masing-masing tetapi ada unsur perkumpulan yang membuat mereka secara tidak langsung melakukan interaksi sosial yang mana lama kelamaan terjadilah kekompakan)."[13]

Dari hasil wawancara diatas bahwa kohesi sosial di desa Napallicin Kecamatan Ulu Rawas Kabupaten Muratara awalnya terjadi karena adanya kematian ataupun pernikahan dan selain itu juga karena sering berkumpul maka akhirnya tejadilah kekompakan, keeratan, solidaritas, tolong menolong, keja sama, dan akhirnya terbentuklah kohesi sosial yang bagus hingga sampai saat ini.

[12] Muhammad Nuh, (Tokog Adat), *Wawancara Pribadi*, 2 Agustus 2022.
[13]Mualimin Muaz, (Tokoh Adat), *Wawancara Pribadi*, 30 Juli 2022.

2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Hifni Bin Ma'fil Dalam Kohesi Sosial di Desa Napallicin Kecamatan Ulu Rawas Kabupaten Muratara

a. Faktor Pendukung

Faktor pendukung adalah semua faktor yang sifatnya turut mendorong, menyokong, melancarkan, menunjang, membantu, mempercepat dan sebagainya terjadinya sesuatu. Dalam kohesi sosial Hifni bin Ma'fil sangat bergantungan dengan masyarakat di Desa Napallicin. Kohesi sosial tidak terjadi begitu saja, banyak hal yang membantu terjadinya kohesi sosial ini. Ada 2 faktor pendukung yang membantu terjadinya sosial di Desa Napallicin yaitu:

1. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor dari dalam diri manusia sehingga sangat mendukung Hifni Bin Ma'fil dalam mewujudkan terjadinya kohesi sosial di Desa Napallicin, seperti :

a) Bakat

Bakat adalah sebuah kemampuan yang dimiliki oleh seseorang secara alami dan bisa dikembangkan dengan lebih cepat dan lebih baik dibandingkan dengan orang biasa. Bakat dalam masyarakat sangat membantu dalam menerima apa yang di sampaikan oleh Hifni bin Ma'fil, sebagaimana yang di di ucapakan oleh salah satu anak beliau:

> "*Cenan duk acap cerite bapak mbui, tun kutui picin muah nimau ngan muah paham duk najew bapak, baket bah duk menew lacew tun belajew ngan bapak e, ape igui tekat ne lui nyen, melah kunui kesibukkan ne e,*

> *rela ne teminggal kudui gunui belajew ngan bapak waktew e, sudah e baru lanjut kumet maisng-masing*. (Sebagaimana yang sering diceritakan oleh bapak (Hifni bin Ma'fil) waktu dulu masyarakat Desa Napallicin begitu mudah dalam menerima ajaran atau pemahaman yang di sampaikan oleh beliau mengingat pada saat itu, bakatlah yang memperlancar masysrakat memahaminya, apa lagi di tambah tekat yang kuat apapun kesibukan atau sktivitas pada saat itu pasti akan di dahulukan untuk belajar kepada beliau setelah itu baru melanjutkan kesibuakan dan aktivitasnya masing-masing)."[14]

Dari apa yang di sampaikan di atas dapat di artikan bahwa bakat adalah salah satu faktor internal dalam mendukung terjadinya kohesi sosial ini karena bakat memudahkan Hifni bin Ma'fil dalam memberi pemahaman islam.

b) Minat

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KKBI), minat berarti kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu. Minat dalam masyarakat sangat membantu dalam menerima apa yang di sampaikan oleh Hifni bin Ma'fil, sebagaimana yang di di ucapakan oleh salah satu anak beliau:

> "*Cenan duk acap cerite bapak mbui, tun kutui picin muah nimau ngan muah paham duk najew bapak, minet bah duk menew lacew tun belajew ngan bapak e, ape igui tekat ne lui nyen, melah kunui kesibukkan ne e, rela ne teminggal kudui gunui belajew ngan bapak waktew e, sudah e baru lanjut kumet maisng-masing*. (Sebagaimana yang sering diceritakan oleh bapak waktu dulu masyarakat Desa Napallicin begitu mudah dalam menerima ajaran atau pemahaman yang di sampaikan oleh beliau mengingat pada saat itu,

[14] Afidatul Qudsiyah, (Anak Hifni Bin Ma'fil), *Wawancara Pribadi*, 27 Juli 2022.

> minatlah yang memperlancar masysrakat memahami, apa lagi di tambah tekat yang kuat apapun kesibukan atau sktivitas pada saat itu pasti akan di dahulukan untuk belajar kepada beliau setelah itu baru melanjutkan kesibuakan dan aktivitasnya masing-masing).”[15]

Dari apa yang di sampaikan di atas dapat di pahami bahwa minat merupakan faktor internal dalam mendukung terjadinya kohesi sosial ini karena minat dan tekatlah memperlancar Hifni bin Ma’fil dalam memberi pelajaran islam di Desa Napallicin.

2. Faktor Eksternal

Selain faktor dari dalam diri manusia tentu ada faktor dari luar yang mendukung Hifni bin Ma’fil dalam mewujudkan kohesi sosial yaitu faktor eksternal.

a) Pendidikan

Banyak faktor yang menyebakan terjadinya kohesi sosial dalam bidang pendidikan misalnya, pengaruh dari globalisasi, mahalnya biaya sekolah, minimnya ketersediaan tenaga pengajar, dan juga pembangunan infrastruktur pendidikan yang sangat rendah. Tapi bagi Hifni bin Ma’fil itu semua tidaklah menjadi halangan dengan pendidikan yang di dapat oleh masyarakat itu sangat membantu beliau dalam mengembangkan kohesi dodial ini, dalam wawancara dengan seorang anak beliau, ia mengatakan:

[15] Afidatul Qudsiyah, (Anak Hifni Bin Ma’fil), *Wawancara Pribadi*, 27 Juli 2022.

> "*Segola duk nulung beliau ngajew paham agame, waktew e tun lang gui belajew bacui ngan nulis tapui lasung belajew paham agame ngan nulis arab ebah berkat segola kudui.* (Pendidikan sangat membantu beliau dalam mengajarkan pemahaman agama, mengingat pada saat itu masyarakat tidak lagi belajar membanaca tetapi langsung bisa memahami apa yang di ajarkan beliau begitupun dalam menulis tulisan arab masyarakat sudah bisa menirukannya, itu semua berkat pandidikan)."[16]

Dari apa yang di sampaikan di atas dapat di artikan bahwa pendidikan adalah salah satu faktor eksternal dalam mendukung terjadinya kohesi sosial karena pendidikan yang memberikan pelajaran menulis dan membaca sehingga Hifni bin Ma'fil dalam memberi pemahaman islam sangat mudah untuk di pahamai oleh masyarakat Desa Napallicin.

b) Keluarga

Keluarga atau orangtua berfungsi untuk memastikan bahwa anaknya sehat dan aman, memberikan sarana dan prasana untuk mengembangkan kemampuan sebagai bekal di kehidupan sosial, serta sebagai media dalam menanamkan nilai sosial dan budaya sedini mungkin. Dalam wawancara yang lain penulis menemukan bahwa keluarga juga sangat membantu hifni bin ma'fil ini dalam kohesi sosial sebagaimana yang di sampaikan oleh tokoh masyarakat:

> "*Kew milew mai waktew mbui balajew ngan beliau. Menuut duk kewmenah ne kuarge ngan tun biding bah duk lui melui kontribusi ne le kohesi sosial ye, karne*

[16] Thoiyiben, (Anak Hifni Bin Ma'fil), *Wawancara Pribadi*, 29 Juli 2022.

> *waktew e dukungan keluarge bah duk menew ne lacew ngaje. Dan tun biding waktew e kane melui dukungan ngan warne duk iluk sehingge kohesi sosial ye dai luk sapui kinui.* (Saya merasakan dan mengikuti pada saat dulu dalam belejar kepada beliau, menurut yang saya lihat pada saat itu keluarga dan lingkungan sangat berkontribusi dalam kohesi sosial ini, karena pada saat itu dukungan keluarga sangat memengaruhi kelancaran beliau dalam mengajar."[17]

Dari apa yang di sampaikan di atas dapat di pahami bahwa keluarga merupakan faktor eksternal dalam mendukung terjadinya kohesi sosial karena keluarga yang mendukung dan mensuport sehingga Hifni bin Ma'fil dalam memberi pelajaran sangat mudah untuk di pahamai oleh masyarakat Desa Napallicin.

c) Lingkungan

Lingkungan sosial terutama lingkungan teman sebaya dapat memberikan pengaruh yang besar baik positif maupun negatif terhadap kohesi sosial. Hal ini disebabkan pada masa remaja, mereka sebaya dapat memberikan pengaruh yang besar baik positif maupun negatif terhadap kohesi sosial. Hal ini disebabkan pada masa remaja, mereka senang berkumpul atau berkelompok bersama teman-teman sebayanya. Ada sebagian remaja yang cenderung mau melakukan tindakan atau tingkah laku apapun, asalkan mereka tetap dapat diterima oleh lingkungan teman sebayanya.

[17] Hakim, (Tokoh Masyarakat), *Wawancara Pribadi*, 28 Juli 2022.

Dalam wawancara penulis menemukan bahwa lingkungan sangat membantu hifni bin ma'fil ini dalam kohesi sosial ini sebagaimana yang di sampaikan oleh tokoh masyarakat:

> "*Kew milew mai waktew mbui balajew ngan beliau. Menuut duk kewmenah ne kuarge ngan tun biding bah duk lui melui kontribusi ne le kohesi sosial ye, karne waktew e dukungan keluarge bah duk menew ne lacew ngaje. Dan tun biding waktew e kane melui dukungan ngan warne duk iluk sehingge kohesi sosial ye dai luk sapui kinui.* (Saya merasakan dan mengikuti pada saat dulu dalam belejar kepada beliau, menurut yang saya lihat pada saat itu lingkungan sangat berkontribusi dalam kohesi sosial ini, karena dengan lingkungan pada saat itu memberikan warna yang bagus semua pihak mendukung sehingga terjadilah kohesi sosial ini menurut saya)."[18]

Dari apa yang di sampaikan maka dapat di simpulkan bahwa lingkungan adalah salah satu faktor eksternal dalam mendukung terjadinya kohesi sosial karena lingkungan pada saat itu memberikan warna yang bagus sehingga Hifni bin Ma'fil dalam memberi pemahaman islam sangat mudah untuk di pahamai oleh masyarakat Desa Napallicin.

b. Faktor Penghambat

Sebagaimana faktor pendukung yang penulis sebutkan di atas, tentu ada juga faktor penghambat Hifni bin Ma'fil dalam mewujudkan kohesi sosial ini. Faktor penghambat adalah semua jenis faktor yang sifatnya menghambat (menjadikan lambat) atau bahkan

[18] Hakim, (Tokoh Masyarakat), *Wawancara Pribadi*, 28 Juli 2022.

menghalangi dan menahan terjadinya sesuatu. Ada dua faktor penghambat Hifni bin Ma'fil dalam kohesi sosial yaitu:

1) Kemiskinan

Kemiskinan merupakan salah satu permasalah sosial yang selalu hadir di negara-negara berkembang seperti Indonesia. Kemiskinan dianggap sebagai salah satu permasalah sosial yang sulit untuk diuraikan, apabila tidak diatasi dengan segera dan menemukan akar permasalahan dari penyebab kemiskinan.

Disini penulis menemukan bahwa walaupun dengan keterbelakangan kondisi sarana dan prasarana masyarakatnya tidak mudah putus asa, bahkan kemiskinan bukanlah sebagai panghalang bagi mereka. Seperti yang di ucapakan oleh istri beliau:

> "*Walaupun kuang ne sarane ngan prasaranene ne tetep semanget ngajew pade waktew e karne waktew e tun amai balajew ngan ne . nam nadah waktew e banyak tun belajew ngan ne e tun basat tapui lang menew tun waktew mundua tapui sebalek ne, ne lebah senmanget gui pilem belajew.* (Walaupun dengan kurangnya sarana dan prasarana beliau tetap semangat m. engajar pada waktu itu karena beliau merasakan bahwa masysrakat dengan aktusias untuk belajar. Bisa di bilang pada waktu itu yang belajar kepada beliau itu adalah masyarakat miskin tetapi tidak miskin tidak membuat niat mereka berhenti untuk belajar, bahkan dengan acuan miskin tidak menghalangi untuk belajar)."[19]

Dari hasil wawancara ini dapat dipahami bahwa walaupun masyarakat Desa Napallicin dalam kemiskinan tetapi itu semua

[19] Siti Maimunah, (Istri Hifni Bin Ma'fil), *Wawancara Pribadi*, 27 Juli 2022.

tidak membuat mereka putus asa malah dengan itu mereka lebih giat dalam belajar kepada Hifni bin Ma'fil terutama para pemuda pada saat itu mereka antusias dalam mengikuti apa yang di ajarkan oleh beliau.

2) Ekonomi Rendah

Faktor Ekonomi adalah Faktor Internal (dalam) yang mempengaruhi kegiatan ekonomi atau usaha dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari sehari untuk mencapai kemakmuran. Penulispun menanyakan hal semacam itu, beliaupun menjawab:

> "*Karne basat be lang menew niet ne kuang ape igui duk lain ha, kuang biaye lang kane pengaruh, karne wakte e beliau ngajew dengan tulus, walaupun dai kane duk melui hadiah, kadang nyen lang ne timau ha. Nah e bah menew ne jidui panutan nyen dan akher ne dai bah kohesi sosial ye*. (Karena kemiskina saja tidak munurunkan tekan dan niat mereka apalagi yang lain, seperti kekurangan ekonomi juga tidak berpengaruh karena pada saat itu beliau mengajar dengan tulus walaupun ada beberapa orang yang memberikan hadian kepada beliau, tetapi beliau dengan tulus untuk mengajar, kalau ada yang memberi dia terima, kalau tidak juga tidak apa-apa. Sehingga menurut saya inilah yang menjadikan beliau panutan dan akhirnya bisa mewujudkan kohesi sosial ini)."[20]

Dari hasil wawancara yang penulis lakukan, dapat disimpulkan bahwa ada beberapa faktor pendukung terjadinya kohesi sosial di Desa Napallicin yaitu faktor internal yang meliputi minat dan bakat yang di miliki oleh masyarakat Desa Napallicin, selain itu ada juga faktor ekstenal yaitu dari dukungan pendidikan, keluarga dan lingkungan yang mana ketiga faktor

[20] Siti Maimunah, (Istri Hifni Bin Ma'fil), *Wawancara Pribadi*, 27 Juli 2022.

itulah sangat menentukan terjadinya kohesi sosial di Desa Napallicin. Ada juga faktor penghambat terjadinya kohesi sosial di Desa Napallicin yaitu kemiskinan dan ekonomi yang rendah, tetapi kedua faktor itu tidak terlalu menghambat karena masyarakat Desa Napallicin sangat kuat niatnya dalam belajar kepada Hifni bin Ma'fil, sehingga terjadilah kohesi sosial ini.

3. Peran Dakwah Hifni Bin Ma'fil Dalam Kohesi Sosial Di Desa Napallicin Kecamatan Ulu Rawas Kabupaten Muratara

Gerakan dakwah atau lebih sering dikenal dengan dakwah harakah bermakna dakwah dengan atau melalui sistem pergerakan. Sesuai dengan namanya, aliran dakwah ini lebih menekankan aspek tindakan (aksi) dan wacana (teoritisasi). Menurut Hasan al-Qattany, yang dimaksud dakwah harakah adalah dakwah yang berorientasi pada pengembangan masyarakat Islam, dengan melakukan reformasi total *(islah)* terhadap seluruh aspek kehidupan social, baik terkait dengan individu *(islah al-fard)*, keluarga *(islah al-usrah)*, masyarakat *(islah al-mujtama)*hingga Negara *(islah al-daulah).*

Dengan demikian Hifni Bin Ma'fil melakukan peran sesuai dengan kemampuannya, ada beberapa peran beliau dalam kohesi sosial di Desa Napallicin seperti:

a. Peran Sosial

peran sosial merupakan tingkah laku induvidu yang mementaskan suatu kedudukan tertentu. Dalam peranan yang berhubungan dengan perkerjaanya, seseorang diharapkan menjalankan

kewajibannya yang behubungan dengan peranan yang dipegangnya. Dengan demikian peran sosial ditentukan oleh status sosial. Dimana Hifni bin Ma'fil banyak melakukan perubahan seperti yang dikatakan salah satu tokoh masyarakat:

> "*Waktew belew sapui le kutui picin ne lasung ngajew le segola arab ngan menew kumwet gotong royang ngan bersih sigit tiep bulen. Lain kunui ene milew menew mui gului, menew gorengan, menew kue kane. Nak wakte e bah banyak tun mudai milew ngan ne waktew e bah peran ne le sosial ketan, jidui kalew dai acara ne bah jidui ketuwui ne.* (Waktu baru datang ke Desa Napallicin Hifni bin Ma'fil langsung mengajar di madrasah dan beliau memandu Melakukan gotong royong di madrasah dan masjid serta di gang gang setiap bulannya. Selain itu juga beliau Ikut melakukan acara seperti membuat nasi gemuk, kue, dan gorengan. sehingga para pemuda banyak yang ikut dan disinilah beliau mulai memainkan perannya dalam bidang sosial, setiap ada kegiatan pasti beliau yang menjadi ketua atau memandu kegiatan sosial lainnya)."[21]

Dalam perkembangannya dakwah dilihat dari segi substansi dan cakupannya, dakwah mengklaim memiliki ruang gerak yang lebih komprehensif dari pada dakwah pengembangan masyarakat. Jika dalam perkembangannya dakwah dalam melihat keterlibatan dan independensi dari unsur politik dan membatasi gerakanya lebih pada ruang lingkup pendidikan dan pembangunan ekonomi, namun dakwah lebih menilai politik sebagai salah satu bagian yang tak terpisahkan dari sistem Islam, karena dakwah tidak bisa dilepaskan dari politik. Dalam pandangan

[21] Hakim, (Tokoh Masyarakat), *Wawancara Pribadi* 28 Juli 2022.

paradigma, Islam itu disimbolkan dengan 3D, *din* (agama), *daulah* (negara), dan *dunya* (dunia).[22]

Dengan demikian dapat dilihat dari peran Hifni Bin Ma'fil dalam hal ini di ucapkan oleh seoarang tokoh adat:

> *"Besui ne beliau e acap milew kumet pilem sosial, sehingge dai waktew e tun kutui picin midah ne jidui ketuwui RT, numun ne temolak ha, bahkan ngn status besui be waktew e ne nam majak tun picin dn melui saran ke pemerintah kutui. Sehinggan pean ne lebah ketah igui le tun kutui picin.* (Biasanya sih hifni bin Ma'fil ini selalu terlibat dalam peran sosial, sehingga suatu ketika ada dimana masyarakat ingin beliau menjadi ketua (ketua RT), namun beliau menolaknya. Bahkan dengan status biasa aja pada saat itu beliau bisa menggerakkan masyarakat Desa Napallicin dengan memberikan saran kepada pemerintah desa pada saat itu, dengan begitu perannya pada saat itu sangat terlihat."[23]

Dari apa yang di sampaikan di atas dapat di pahami bahwa peran sosial Hifni bin Ma'fil diDesa Napallicin adalah banyak melakukan gotong royong bersama masyarakat, melakukan kegiatan yang mana kegiatan tesebut banyak di minati oleh para pemuda di Desa Napallicin. Bahkan beliau pernah di minta untuk menjadi ketua diwaktu itu, walaupun beliau tidak mau menerimanya.

b. Peran Spiritual

Peran spiritualitas sangat berperan penting bagi kehidupan kita baik terhadap kehidupan berkeluarga, beragama bahkan pada kehidupan bermasyarakat. Spiritualitas memiliki dua komponen yaitu vertikal dan horizontal. Komponen vertikal dalam spiritualitas adalah

[22] Ilyas Ismail dan Prio Hotman, *Filsafat Dakwah : Rekayasa Membangun Agama dan Peradaban Islam*, (Jakarta : Prenada Media Group, 2011), Cet. Ke-1, hlm. 233

[23] Mualimin Muaz, (Tokoh Adat), *Wawancara Pribadi*, 30 Juli 2022.

hasrat untuk melampaui ego atau self-esteem diri. Dan komponen horizontal tentu dalam hal kepada tuhan yang mana semuanya sudah di atur yang di atas.

Melihat peran hifni bin ma'fil dalam spiritual di Desa Napallicin sudah tidak bisa diragukan lagi, kerena dari kelakuan dan perilaku beliau sangat meberikan keteladanan apalagi dalam hal ibadah. Seperti yang di sampaikan oleh istri beliau:

> "*Beliau menuut kew paling pengaruh pilem agame, karne duk nelah kew kunui sikep ne e sanget melui contoh duk iluk pilem melui peran agame pilem tun banyak le kutui picin, ape igui pilem ibadahsegalui tun picin pastui nuut kunui ilmew ne, sehingge menuut kew sebagai sumah ne, ne e sanget melui peran agame pilem kohesi sosial le kutui picin.* (Beliau (hifni bin ma'fil) menuru saya sangat berperan dalam spiritual, karena yang saya amati dari perilaku dan sikap beliau ini sangat memberikan contoh yang bagus untuk ditiru sehingga sangat memberi peran dalam membimbing masyrakat Desa Napallicin, apa lagi dalam ibadah semua masyarakat pasti akan meniru dari ilmu yang di ajarkan oleh beliau sehingga menurut saya sebagai istrinya sangat memberi peran spiritual terhadap kohesi sosial yang terjadi di Desa Napallicin)."[24]

Dari apa yang di sampaikan di atas dapat di artikan bahwa peran spiritual Hifni bin Ma'fil di Desa Napallicin adalah selain bagaimana melakukan ibadah yang benar, beliau juga memberikan contoh akhlak yang baik sehingga memberikan pengaruh dalam bermasyarakat itu sendiri.

c. Peran Budaya

Budaya di masyarakat terbentuk dari berbagai unsur yang ada di dalamnya. Budaya yang terus mengakar kuat di lingkungan masyarakat akan menghasilkan berbagai bentuk kebudayaan. Budaya

[24] Siti Maimunah, (Istri Hifni Bin Ma'fil), *Wawancara Pribadi*, 27 Juli 2022.

membawa pengaruh dan memiliki sejumlah fungsi penting bagi masyarakat.

Dari banyak budaya yang ada di Desa Napallicin, tentu banyak juga hal-hal yang terjadi, seperti ada banyak tradisi yang ada di masyarakat. Selain itu tentu peran hifni bin ma'fil dalam peran budaya juga sangat membantu, seperti yang di nayatakan oleh tokoh adat:

> "*Ne e lang nyalah ape igui lang bulah budaya duk dai, tapui kalew ne dai melah budaya e syirik, ne madah bega be, an bai tun kutui nam dewek akher lang gui cek e, selain e kane budaya adet ngan tradisi dai kane duk ne mbin ha cek, mendui bioa limah sebelum bilui raye ngan bersih pendem sebelum bulen puase dan banyak duk lain igui*. (Beliau tidak menyalahkan dan melarang budaya atau adat yang ada, tetapi ketika beliau melihat ada kesalah seperti adanya syirik ataupun yang lain beliau hanya mengingatkan dan lama kelaman masyarakat paham akan hal itu dan mulai meninggalkan budaya dan adat yang tidak sesuai dengan aqidah islam. Selain itu banyak juga budaya, adat ataupun tradisi baru yang dibawa oleh beliau seperti hal mandi balimau sebelum hari raya atau membesihkan kuburan sebelum bulan puasa dan masih banyak yang lainnya)."[25]

Dari penjelasan di atas bahwa peran dakwah hifni bin ma'fil di Desa Napallicin sangat berpengaruh, itu semua dapat kita lihat dari tiga perannya dalam menwujudkan kohesi sosial yaitu peran sosial, spiritual dan budaya.

C. Pembahasan

Dari hasil wawancara diatas bahwa realitas sosial keagamaan dan kohesi sosial di desa Napallicin Kecamatan Ulu Rawas Kabupaten Muratara sebelum tahun 1966 masyarakatnya masih belum memahami agama sehingga banyak masyarakat mementingkah kehidupan masing-masing, namun setelah itu masyrakat baru menyadari pentingnya bantuan orang atau kelompok lain,

[25] Mualimin Muaz, (Tokoh Adat), *Wawancara Pribadi*, 30 juli 2022.

dari itu mereka mulai memahami kondisi satu sama lain, dan akhirnya tejadilah kekompakan, keeratan, solidaritas, tolong menolong, keja sama, dan akhirnya terbentuklah realitas sosial keagamaan yang baik dan kohesi sosial yang bagus hingga sampai saat ini.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi teori harbert spencer sejalan dengan teori integrasi sosial yang melihat realitas sosial yang diciptakan manusia. Sedangkan, manusia sendiri mempunyai kemampuan untuk berinteraksi, memiliki esensi kebudayaan, saling berhubungan, bermasyarakat, dan memiliki buah pikiran. Integrasi merupakan konsep kunci perubahan sosial, Spencer sebagai seorang pengamat mengajukan proposisi abstrak bahwa masyarakat berkembang dari homogenitas tidak terpadu yang tidak pasti menuju heterogenitas terpadu yang pasti. Melalui suatu proses evolusi, perubahan atau perkembangan itu meliputi tiga aspek: diferensiasi struktural, spesialisasi fungsional, dan Integrasi yang mengikat. Pada awalnya masyarakat bertambah besar. Pembesaran ini kemudian diikuti oleh peningkatan dalam struktur suatu organisasi. Pembesaran menuntut lebih banyak diferensiasi di antara bagian-bagian yang sangat berbeda kompleksitas yang semakin tinggi.[26]

Jadi dari temuan peneliti di lapangan yang melakukan wawancara dengan masyarakat Desa Napallicin bisa di simpulkan bahwa teori integrasi sosial Harbert Spencer ini bisa di terapkan di Desa Napallicin Kecamatan Ulu Rawas Kabupaten Muratara.

---

[26] Supriadi toro, dkk. *Integrasi sosial dan asismilasi*. Makasar: Badan penerbit Universitas Negeri Makasar,2014, hlm. 9-10

Dari hasil wawancara yang penulis lakukan, dapat disimpulkan bahwa ada beberapa faktor pendukung terjadinya kohesi sosial di Desa Napallicin yaitu faktor internal yang meliputi minat dan bakat yang di miliki oleh masyarakat Desa Napallicin, selain itu ada juga faktor ekstenal yaitu dari dukungan pendidikan, keluarga dan lingkungan yang mana ketiga faktor itulah sangat menentukan terjadinya kohesi sosial di Desa Napallicin. Ada juga faktor penghambat terjadinya kohesi sosial di Desa Napallicin yaitu kemiskinan dan ekonomi yang rendah, tetapi kedua faktor itu tidak terlalu menghambat karena masyarakat Desa Napallicin sangat kuat niatnya dalam belajar kepada Hifni bin Ma'fil, sehingga terjadilah kohesi sosial ini.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi teori harbert spencer sejalan dengan teori integrasi sosial yang melihat realitas sosial yang diciptakan manusia. Sedangkan, manusia sendiri mempunyai kemampuan untuk berinteraksi, memiliki esensi kebudayaan, saling berhubungan, bermasyarakat, dan memiliki buah pikiran. Oleh karena itu, bukan hal yang mengherankan bila integrasi yang berkembang adalah suatu hal yang menghasilkan harmoni, bukan konflik dan peperangan Sebagai penutup menarik untuk menyimak pandangan Spencer yang menyakim bahwa masyarakat yang disebut terakhir ini masyarkat industri adalah jauh lebih mudah untuk berubah dan menyesuaikan dan dibandingkan dengan masyarakat sebelumnya masyarakat militer.[27]

[27] *ibid*

Masyarakat terdiri dari sekumpulan manusia yang terikat oleh sistem nilai tertentu. Antara manusia atau anggota masyarakat terjalin kohesi sosial yang ditandai dengan adanya kerekatan sosial. Setiap manusia memiliki unsur-unsur budaya tersebut. Oleh karena itu adanya perubahan dalam salah satu unsur dapat mempengaruhi kohesi sosialnya. Kohesi sosial mencakup perasaan kebersamaan *(sense of belonging),* kepercayaan sosial *(social trust),* dan kerjasama timbal balik *(generalised reciprocity and cooperation),* serta keharmonisan sosial *(social harmony).* Dalam kaitannya dengan kesehatan jiwa, penelitian ini juga mendukung temuan Berry dan Welsh yang menemukan bahwa kohesi sosial sebagai unsur dari modal sosial *(social capital)* mempengaruhi tingginya kesehatan, khususnya kesehatan mental. Hubungan ini bersifat independen dari variabel jenis kelamin, usia, status indigenous, pendidikan, gaji, tinggal sendiri, kemiskinan, dan lain-lain.[28]

Dari penjelasan di atas bahwa peran dakwah hifni bin ma'fil dalam kohesi sosial di Desa Napallicin sangat berpengaruh, itu semua dapat kita lihat dari tiga perannya dalam menwujudkan kohesi sosial yaitu *pertama:* peran sosial. Dimana beliau banyak menggerakkan kegiatan sosial pada pada masyarakat Desa Napallicin, *kedua:* peran spiritual. Dimana beliau memberikan contoh tauladan yang baik dan tat cara ibadah dan *ketiga:* peran budaya. Dimana beliau banyak membuat tradisi maupun adat istiadat yang membuat budaya yang baik bagi masyarakat Desa Napallicin.

[28] Afifatun Nisa, "Peran Mediasi Persepsi Kohesi Sosial Dalam Hubungan Prediktif Persepsi Pemanfaatan Ruang Terbuka Publik Terhadap Kesehatan Jiwa", *Makara, Sosial Humaniora,* Vol. 16, No. (2), hlm. 90

Sebagaimana menurut harbert spencer dalam teorinya yaitu teori integrasi sosial mengatakan bahwa integrasi sosial timbul karena Konsep kohesi sosial, merupakan kondisi dimana setiap elemen sosial dalam masyarakat berfungsi memberikan standar norma bagi hidup bersama. Dalam kohesi sosial kontemporer dapat didefinisikan sebagai kemampuan masyarakat untuk menciptakan lingkungan yang aman bagi anggotanya termasuk dengan pemenuhan kebutuhan hidup didalamnya.[29]

Kohesi sosial terdiri dari kekuatan yang berlaku pada anggota suatu masyarakat atau kelompok untuk tinggal di dalamnya, dan dengan aktif berperan untuk kelompok dalam kelompok kompak, anggota ingin menjadi bagian dari kelompok, mereka biasanya suka satu sama lain dan hidup rukun serta bersatu dan setia di dalam mengejar tujuan kelompok. Dalam kohesi sosial kontemporer dapat didefinisikan sebagai kemampuan masyarakat untuk menciptakan lingkungan yang aman bagi anggotanya termasuk dengan pemenuhan kebutuhan hidup didalamnya.[30]

Dalam bentuk kongkret, integrasi yang berkembang dari yang bersifat paksaan yang djalankan oleh negara yang despotic dan tersentralisasi menuju kesukarelaan di bawah payung negara yang Gemokratik dan terdesentralisasi Dalam kata lain, integrasi sekarang lebih didasarkan pada kontrol yang mengikut kontrak sukarela. Oleh karena itu, bukan hal yang mengherankan bila integrasi yang berkembang adalah suatu hal yang menghasilkan harmoni,

---

[29] Supriadi toro, dkk. *Integrasi sosial dan asismilasi*. Makasar: Badan penerbit Universitas Negeri Makasar,2014, hlm. 9-10

[30] Hasim, Aris, *Pola Solidaritas Sosial Mahasiswa Pendatang Dengan Masyarakat Kampung Pedak Baru* UGM Yogyakarta, 2014.

bukan konflik dan peperangan Sebagai penutup menarik untuk menyimak pandangan Spencer yang menyakim bahwa masyarakat yang disebut terakhir in masyarkat industn adalah jauh lebih mudah untuk berubah dan menyesuaikan dn dibandingkan dengan masyarakat sebelumnya masyarakat militer.[31]

Maka dalam penelitian ini dan dari hasil wawancara oleh peneliti dengan masyarakat bahwa teori integrasi sosial Harbert Spencer dapat digunakan dalam menganalisis integrasi sosial di Desa Napallicin Kecamatan Ulu Rawas Kabupaten Muratara.

[31] *ibid*

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Desa Napallicin dengan judul penelitian Peran Tokoh Agama Dalam Kohesi Sosial (Studi Gerakan Dakwah Ulama Hifni Bin Ma'fil Di Desa Napallicin Kecamatan Ulu Rawas Kabupaten Muratara). Peran yang dilakukan oleh tokoh agama sangat baik dengan membentuk berbagai program seperti, peran tokoh agama dalam melaksanakan kegiatan keagamaan ditengah masyarakat, mengadakan gotong royong di masjid atau di jalan jalan di Desa Napallicin.

Kohesi sosial yang ada di Desa Napallicin sangat bergantungan kepada tokoh agama yaitu Hifni Bin Ma'fil, karena pada saat itu beliau banyak melakukan gerakan-gerakan yang membuat masyarakat desa mengikuti beliau sampai akhir kehidupan beliau di Desa Napallicin. Dalam penelitian ini ada beberapa yang dapat di pahami seperti :

1. Realitas sosial keagamaan dan kohesi sosial di Desa Napallicin Kecamatan Ulu Rawas Kabupaten Muratara

   Realitas sosial keagamaan dan kohesi sosial di Desa Napallicin Kecamatan Ulu Rawas Kabupaten Muratara sebelum tahun 1966 masyarakatnya masih belum memahami agama

sehingga banyak masyarakat mementingkah kehidupan masing-masing, namun setelah itu masyrakat baru menyadari pentingnya bantuan orang atau kelompok lain. Dari situlah mulai memahami kondisi satu sama lain dan akhirnya terjadilah kekompakan, keeratan, solidaritas, tolong menolong, keja sama, dan akhirnya terbentuklah realitas sosial keagamaan dan kohesi sosial yang bagus hingga sampai saat ini.

2. Faktor pendukung dan penghambat Hifni bin Ma'fil dalam kohesi sosial di Desa Napallicin Kecamatan Ulu Rawas Kabupaten Muratara

Ada beberapa faktor pendukung terjadinya kohesi sosial di Desa Napallicin Kecamatan Ulu Rawas Kabupaten Muratara yaitu faktor internal yang meliputi minat dan bakat yang di miliki oleh masyarakat Desa Napallicin, selain itu ada juga faktor ekstenal yaitu dari dukungan pendidikan, keluarga dan lingkungan yang mana ketiga faktor itulah sangat menentukan terjadinya kohesi sosial di Desa Napallicin. Ada juga faktor penghambat terjadinya kohesi sosial di Desa Napallicin yaitu kemiskinan dan ekonomi yang rendah, tetapi kedua faktor itu tidak terlalu menghambat karena masyarakat Desa Napallicin sangat kuat niatnya dalam belajar kepada Hifni bin Ma'fil, sehingga terjadilah kohesi sosial ini.

3. Peran dakwah Hifni bin Ma'fil dalam Kohesi Sosial di Desa Napallicin Kecamatan Ulu Rawas Kabupaten Muratara

Ada beberapa kegitan yang dilakuakan oleh Hifni bin Ma'fil di Desa Napallicin Kecamatan Ulu Rawas Kabupaten Muratara yaitu *pertama* peran dalam sosial, Hifni bin Ma'fil di Desa Napallicin banyak melakukan gotong royong bersama masyarakat, melakukan kegiatan yang mana kegiatan tesebut banyak di minati oleh para pemuda di Desa Napallicin. Bahkan beliau pernah di minta untuk menjadi ketua diwaktu itu, walaupun beliau tidak mau menerimanya. *Kedua* peran dalam spiritual, Hifni bin Ma'fil di Desa Napallicin selain bagaimana melakukan ibadah yang benar, beliau juga memberikan contoh akhlak yang baik sehingga memberikan pengaruh dalam bermasyarakat itu sendiri. *Ketiga* peran dalam budaya, Hifni bin Ma'fil di Desa Napallicin sangat berpengaruh, itu semua dapat kita lihat dari kebudayaan dan tradisi yang ada di Desa Napallicin seperti mandi balimau sebelum hari raya dan membersihkan kuburan sebelum bulan puasa. Sehingga dari tiga perannya dalam menwujudkan kohesi sosial yang ada di Desa Napallicin akhirnya terwujud dengan baik.

B. Saran

Dari hasil penelitian ini ada beberapa saran yang ingin penulis sampaikan yaitu:

1. Kepada tokoh agama sekarang diharapkan untuk bisa menjalani peranya dengan lebih baik lagi karena masih banyak masysrakat yang masil lemah agamanya. Serta bisa lebih aktif lagi dalam membina, mengajak atau pun membimbing masyarakat dalam aspek keagamaan.
2. Kepada pemerintah Desa Napallicin diharapkan untuk lebih peduli dengaan keagamaan masyarakat dan dapat bekerjasama dengan tokoh agama dalam membentuk kekompakan dan keeratan masyarakat untuk lebih baik lagi.
3. Kepada masyarakat diharapkan untuk lebih peduli dengan keagamaaanya dan juga terhadap sesama dalam menanggapi zaman modernisasi pada saat ini. Agar bisa menjadi masyarakat yang lebih peduli dalam kekompakan atau kebersamaan dan bisa mengembangkan keagamaan di Desa Napallicin kedepanya.

DAFTAR LAMPIRAN

1. SK Pembimbing
2. Surat Izin Penelitian
3. Surat Rekomendasi Penelitian
4. Dokumentasi Penelitian
5. Kisi-Kisi Wawancara
6. Kartu Bimbingan
7. Keterangan Bebas Plagiat
8. Keterangan Wawancara
9. Daftar Riwayat Hidup

KEPUTUSAN DEKAN
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
(UIN) SJECH M.DJAMIL DJAMBEK BUKITTINGGI
Nomor : B-1628/In.26.4/HK.00.5/08/2022

TENTANG

PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA
PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
UIN SJECH M.DJAMIL DJAMBEK BUKITTINGGI

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA
DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
UIN SJECH M.DJAMIL DJAMBEK BUKITTINGGI

Membaca : Surat permohonan mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah UIN Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi an. **Taqwabil Waliyullah,** NIM. 4618077 tanggal 30 Agustus 2022 perihal permohonan penerbitan SK Pembimbing Skripsi.

Menimbang :
a. bahwa untuk lebih terarah dan terkoordinirnya penulisan skripsi mahasiswa UIN Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi, perlu ditetapkan Dosen Pembimbing.
b. bahwa yang namanya tersebut di bawah ini, dipandang cakap dan mampu untuk diangkat sebagai Dosen Pembimbing.

Mengingat :
1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78. Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4301)
2. Peraturan Pemerintah Nomor 60 tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1999 Nomor 115. Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3859)
3. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 85 Tahun 2022 Tentang Universitas Islam Negeri Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi.

MEMUTUSKAN

Menetapkan : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH UIN SJECH M.DJAMIL DJAMBEK BUKITTINGGI TENTANG PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA

KESATU : Menyetujui judul skripsi mahasiswa yang Bersangkutan : **"Peran Tokoh Agama Dalam Kohesi Sosial (Studi Gerakan Dakwah Ulama Hifni Bin Ma'fil Di Desa Napallicin Kecamatan Ulu Rawas Kabupaten Muratara)"**

KEDUA : Menunjuk Saudara :

Nama	: **Dr. Syafwan Rozi, M.Ag**
NIP.	: 197710082005011008
Pangkat/Gol.Ruang	: Pembina/IV/a
Bidang Keahlian Pokok	: Sosiologi Agama
Sebagai Dosen	: PEMBIMBING

KETIGA : Apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya.

DITETAPKAN DI BUKITTINGGI
Pada tanggal : 30 Agustus 2022
Dekan,

Prof. Dr. Nurhanuddin, Lc, M. Ag
NIP. 197305102000121002

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BUKITTINGGI
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
Kampus II : Jalan Gurun Aur Kubang Putih Kab.Agam - Sumatera Barat - Telepon / Fax : (0752) 22675
Website : www.fuad.iainbukittinggi.ac.id | e-mail : fuad@iainbukittinggi.ac.id

Nomor : B-1340/In.26.4/TL.00/07/2022 14 Juli 2022
Lamp : -
Hal : **Mohon Izin Penelitian**

Yth : Bapak/Ibu :
Kepala Desa Napallicin Nagari Napallicin
Kec. Ulu Rawas Kab. Muratara
Prov. Sumatera Selatan
Di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan hormat, dalam rangka mengumpulkan data untuk penyusunan skripsi bagi mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah (FUAD) IAIN Bukittinggi, maka bersama ini kami mohon kepada Bapak/Ibu untuk dapat memberi izin penelitian bagi mahasiswa dibawah ini :

Nama	:	**Taqwabil Waliyullah**
NIM	:	4618077
Program Studi	:	Sosiologi Agama
Judul Skripsi	:	**Peran Tokoh Agama Dalam Kohesi Sosial (Studi Gerakan Dakwah Ulama Hifni Bin Ma'fil Di Desa Napallicin Kecamatan Ulu Rawas Kabupaten Muratara)**
Lokasi Penelitian	:	Desa Napallicin Nagari Napallicin Kecamatan Ulu Rawas Kabupaten Muratara Provinsi Sumatra Selatan
Waktu	:	Juli s/d September 2022

Demikian permohonan ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terimakasih.

Wassalam,
an. Rektor
DEKAN

Dr. M. Nunu Nurhanuddin, Lc, M.Ag
NIP. 197305102000121002

Tembusan Yth : Rektor IAIN Bukittinggi

PEMERINTAHAN KABUPATEN MURATARA

KECAMATAN ULU RAWAS DESA NAPALLICIN

Alamat Kantor : Desa Napallicin Kecamatan Ulu Rawas Kabupaten Muratara Provinsi Sumatera Selatan

Napallicin, 28 juli 2022

Kepada :

Nomor : 140/180/VIII/DESA/2022
Lamp :
Perihal : **Izin Penelitian**

Yth Bpk Dekan Institut Agama Islam (Iain) Bukittinggi

di-

tempat

Assalammualaikum Wr Wb

Sehubungan dengan surat Bapak Dekan Institut Agama Islam Negeri (Iain) Bukittinggi, Nomor :B-1340/In.26.4./TI.00/07/2022 Tanggal 14 Juli 2022 Perihal : Memohon Izin Penelitian Mahasiswa Iain Bukittinggi , Bersama Ini Kami Sampaikan Kepada Bapak, bahwa pada prinsipnya kami bersedia menerima dan memberikan izin kepada mahasiswa yang namanya tersebut dibawah ini untuk melaksanakan kegiatan penelitian di tempat kami :

Nama	: Taqwabil Waliyullah
Nim	: 4618077
Semester	: -
Program Studi	: Sosiologi Agama
Fakultas	:Ushuluddin Adab Dan Dakwah
Judul	: **Peran Tokoh Agama Dalam Kohesi Sosial (Studi Gerakan Dakwah Ulama Hifni Bin Ma'fil Di Desa Napallicin Kecamatan Ulu Rawas Kabupaten Muratara)**
Lokasi Penelitian	: Desa Napallicin Kecamatan Ulu Rawas Kabupaten Muratara
Waktu	: Juli S/D September

Demikian surat izin ini disampaikan atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalammualaikum wr wb

Kepala Desa Napallicin

Mulya Haris

Tebusan disampaikan Kepada Yth: Bapak Camat Ulu Rawas

DOKUMENTASI

Wawancara Dan Dokumentasi



Gambar 1 : Wawancara dengan Bapak Mulya Haris



Gambar 2 : Wawancara dengan Bapak Amir Syarifuddin



Gambar 3 : Wawancara dengan BapakTarmizi



Gambar 4 : Wawancara dengan ibu Siti Maimunah dan Anaknya Afidatul Qudsiyah



Gambar 5 : Wawancara dengan Bapak Mualimin Muaz



Gambar 6 : Almarhum Hifni Bin Ma'fil



Gambar 7 : Madrasah Diniyah Awaliyah yang di dirikan oleh Hifni Bin Ma'fil



Gambar 8 : Madrasah yang bersebelahan dengan surau yang di dirikan oleh Hifni Bin Ma'fil



Gambar 9 : Kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat Desa Napallicin di surau nurul Hifni



Gambar 10 : Surau Nurul Hifni

PERAN TOKOH AGAMA DALAM KOHESI SOSIAL
(STUDI GERAKAN DAKWAH ULAMA HIFNI BIN MA'FIL
DI DESA NAPALLICIN KECAMATAN ULU RAWAS KABUPATEN
MURATARA)

TAQWABIL WALIYULLAH
NIM: 4618077

Rumusan Masalah

4. Bagaimana realitas sosial keagamaan dan kohesi sosial di Desa Napallcin Kecamatan Ulu Rawas Kabupaten Muratara ?
5. Apa saja faktor pendukung dan penghambat Hifni Bin Ma'fil dalam kohesi sosial di Desa Napallicin kecamatan Ulu Rawas Kabupaten Muratara ?
6. Bagaimana peran dakwah Hifni Bin Ma'fil dalam kohesi sosial di Desa Napallicin Kecamatan Ulu Rawas Kabupaten Muratara ?

KISI-KISI PENELITIAN

No	Variabel	Sub variabel	Indikator	Deskripsi	Item
1	Realitas Sosial Keagamaan		Fakta Sosial	Fakta sosial selalu memberikan realitas terhadap kejadian di masysrakat.	Nomor
	Kohesi Sosial		Kerukunan	Kerukunan mempengaruhi terjadinya kohesi sosial di masysrakat.	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12.
			Kekompakan	Kekompakan memberikan jalan yang mulus terhadap berjalannya kohesi sosial di tengan maysrakat.	

2	Faktor Pendukung	Internal	Bakat	Bakat salah satu penyebab masyarakat napallicin memudahkan dalam berinteraksi.	
			Minat	Faktor lain yang memberikan kelancaran dalam mendukung terjadinya kohesi sosial adalah minat.	Nomor
		Eksternal	Pendidikan	Pendidikan mempengaruhi resfon masyarakat terhadap kohesi sosial.	13, 14, 15, 16, 17, 18, 19.
			Keluarga	Keluaraga mempengaruhi kerukunan terhadap kohesi sosial.	
			Lingkungan	Lingkungan mempengaruhi resfon masysrakat terhadap kohesi sosial.	
	Faktor Penghambat		Kemiskinan	Kemiskinan mempengaruhi terhambatnya masysrakat terhadap kohesi sosial.	
			Ekonomi	Ekonomi mempengaruhi terhambatny masysrakat dalam kohesi sosial	

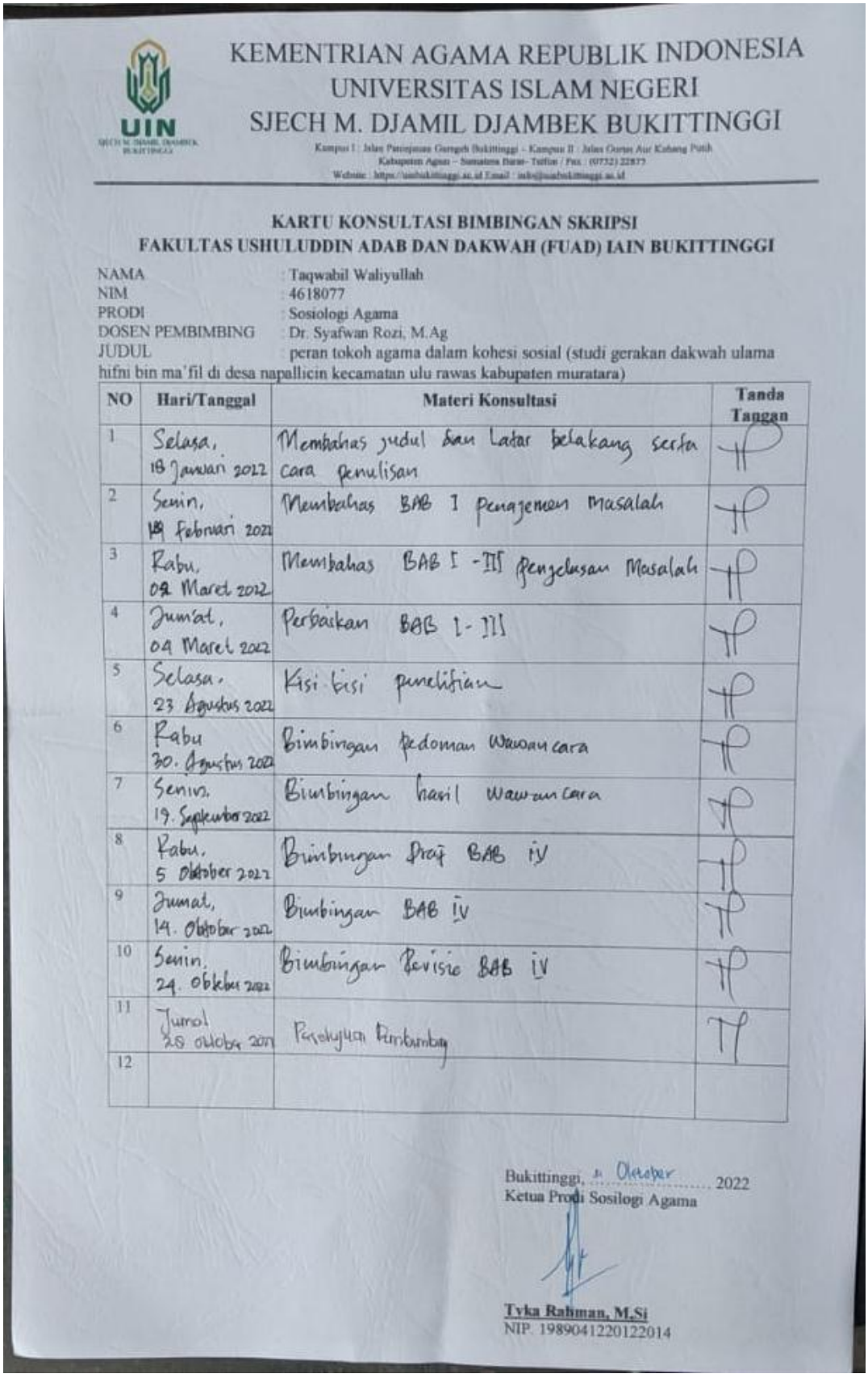
3	Peran Hifni Bin Ma'fil Dalam Kohesi Sosial	Hifni Bin Ma'fil	Peran Sosial	Peran hifni bin ma'fil dalam sosial sangat mementukan tejadinya kohsesi sosial.	
			Peran Spritual	Peran spritual hifni bin ma'fil sangat di butuhkan dimana masyarakat selalu mengikuti ajaran yang di sampaikannya.	Nomor 20, 21, 22, 23, 24, 25.
			Peran Budaya	Peran budaya hifni bin ma'fil di butuhkan sehingga bisa membedakan adat istiadat, budaya dan lain lain.	

PEDOMAN WAWANCARA

Kisi-kisi item Pertanyaan:

1. Bagaimana realitas sosial yang terjadi ketika hifni bin ma'fil ini menyampaikan dakwahnya ?
2. Bagaimana realitas sosial yang terjadi sebelum hifni bin ma'fil ini datang ke desa napallicin ?
3. Apakah perbedaan kerukunan yang terjadi sebelum dan sesudah datangnya hifni bin ma'fil di desa napallicin ?
4. Apakah kerukunan terjadi hanya karena datngnya hifni bin ma'fil ke dasa napallicin atau ada yang lain ?
5. Bagaiamana cara hifni bin ma'fil ini dalam memberikan kekompakan terhadap masyarakat desa napallicin ?
6. Apakah ada kerjasama yang dilakuakan oleh hifni bin ma'fil dengan masysarakat desa napallicin pada saat itu ?
7. Apa alasan utama hifni bin ma'fil melakukan dakwah ke desa napallicin ?
8. Bagaimana kehidupan sosial masyarakat desa napallicin sebelum datangnya hifni bin ma'fil ?
9. Apa saja faktor penyebab hifni bin ma'fil ini memudahkan dalam membimbingan masyarakat desa napallicin?
10. Apakah ada masyarakat desa napallicin tidak menerima hifni bin ma'fil ketika baru datang pada saat itu ?

11. Apa yang sangat mempengaruhi resfon masyarakat desa napallicin terhadap hifni bin ma'fil pada awal kedatangannya disana ?
12. Apakah setelah beberapa tahun di desa napallicin hifni bin ma'fil merasa bosan, kurang di hormati ataupun sebaliknya merasa istimewa dan di hormati ?
13. Bagaimana faktor bakat dijadikan faktor pendukung bagi hifni bin ma'fil dalam kohesi sosial ?
14. Bagaimana faktor minat dijadikan faktor pendukung bagi hifni bin ma'fil dalam kohesi sosial ?
15. Bagaimana faktor pendidikan dijadikan faktor pendukung bagi hifni bin ma'fil dalam kohesi sosial ?
16. Bagaimana faktor keluarga dijadikan faktor pendukung bagi hifni bin ma'fil dalam kohesi sosial ?
17. Bagaimana faktor lingkungan dijadikan faktor pendukung bagi hifni bin ma'fil dalam kohesi sosial ?
18. Bagaimana faktor kemiskinan dijadikan faktor penghambat bagi hifni bin ma'fil dalam kohesi sosial ?
19. Bagaimana faktor ekonomi dijadikan faktor penghambat bagi hifni bin ma'fil dalam kohesi sosial ?
20. Apakah benar yang dilakukan oleh hifni bin ma'fil ini bisa membuat kohesi sosial di desa napallicin ?
21. Apa saja yang dilakuakan hifni bin ma'fil di masysrakat sehingga terjadinya kohesi sosial di desa napallicin ?
22. Apa saja yang di ajarkan hifni bin ma'fil sehingga masysrakat desa napallicin menghormatinya dan menjadikannya sebagai panutan dalam agaman ?
23. Apakah yang di ajarkan oleh hifni bin ma'fil ini selalu di terima oleh masyarakat desa napallicin ?
24. Bagaiamana hifni bin ma'fil menanggapi adat istiadat dan budaya disana sehingga mereka menerima hifni bin ma'fil di desa napallicin ?
25. Apakah ada hal-hal yang di ajarkan oleh hifni bin ma'fil ini bertentangan dengan adat dan istiadat di desa napallicin ?



KEMENTRIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SJECH M. DJAMIL DJAMBEK BUKITTINGGI

Kampus I : Jalan Prof. Mahmud Yunus Gurgah Bukittinggi – Kampus II : Jalan Gurun Aur Kubang Putih Kabupaten Agam – Sumatera Barat– Telfon / Fax : (0752) 22877
Website : https://uinbukittinggi.ac.id Email : info@uinbukittinggi.ac.id

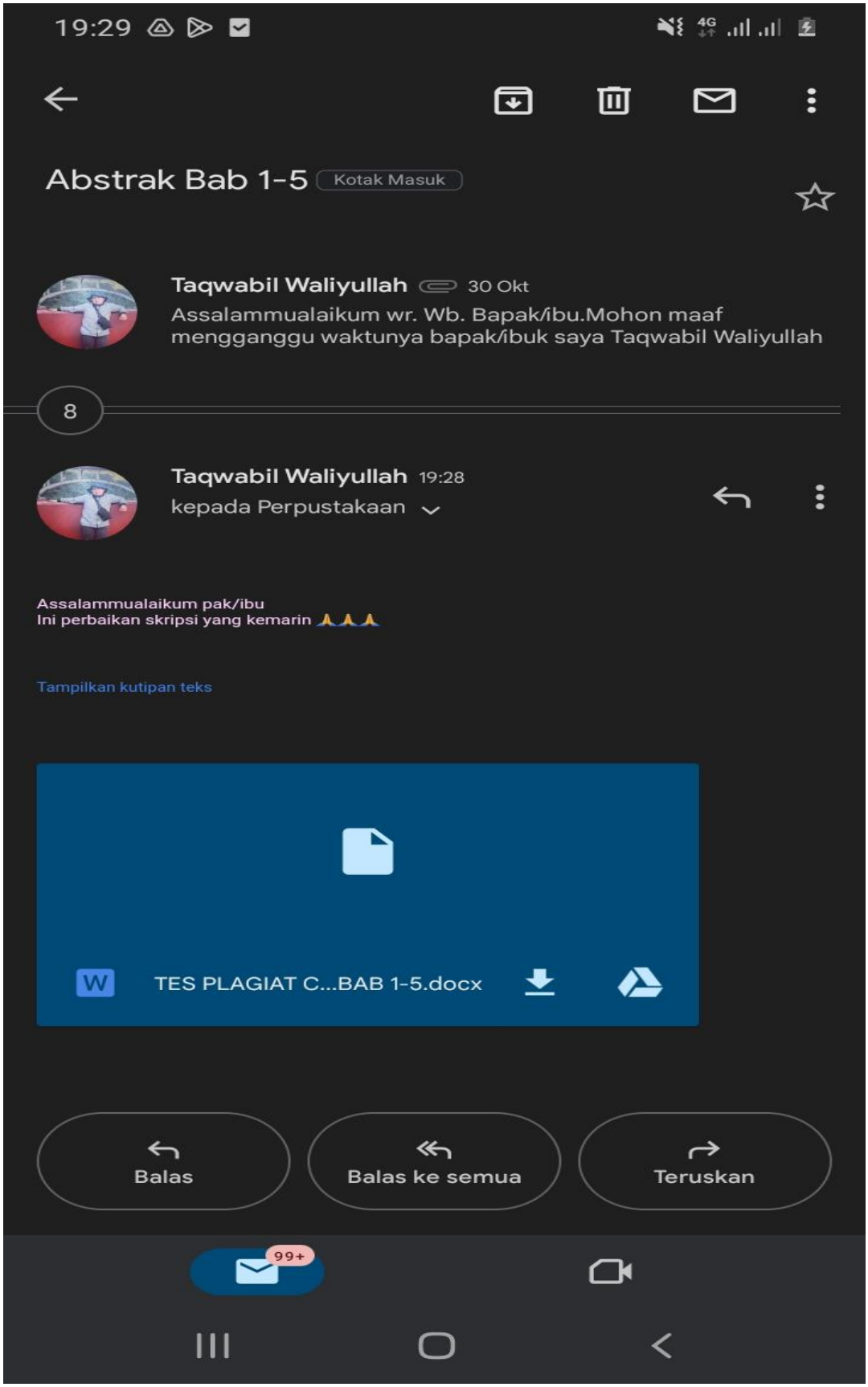
KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH (FUAD) IAIN BUKITTINGGI

NAMA : Taqwabil Waliyullah
NIM : 4618077
PRODI : Sosiologi Agama
DOSEN PEMBIMBING : Dr. Syafwan Rozi, M.Ag
JUDUL : peran tokoh agama dalam kohesi sosial (studi gerakan dakwah ulama hifni bin ma'fil di desa napallicin kecamatan ulu rawas kabupaten muratara)

NO	Hari/Tanggal	Materi Konsultasi	Tanda Tanggan
1	Selasa, 18 Januari 2022	Membahas judul dan Latar belakang serta cara penulisan	
2	Senin, 14 Februari 2022	Membahas BAB I penagemen masalah	
3	Rabu, 02 Maret 2022	Membahas BAB I - III penyelesaian Masalah	
4	Jum'at, 04 Maret 2022	Perbaikan BAB I - III	
5	Selasa, 23 Agustus 2022	Kisi kisi penelitian	
6	Rabu 30. Agustus 2022	Bimbingan pedoman Wawancara	
7	Senin, 19. September 2022	Bimbingan hasil Wawancara	
8	Rabu, 5 Oktober 2022	Bimbingan Draf BAB IV	
9	Jumat, 14. Oktober 2022	Bimbingan BAB IV	
10	Senin, 24. Oktober 2022	Bimbingan Revisi BAB IV	
11	Jumat 28 oktober 2022	Persetujuan Pembimbing	
12			

Bukittinggi, 31 Oktober 2022
Ketua Prodi Sosiologi Agama

Tyka Rahman, M.Si
NIP. 198904122012201 4


19:29
Abstrak Bab 1-5
Kotak Masuk
Taqwabil Waliyullah
30 Okt
Assalammualaikum wr. Wb. Bapak/ibu.Mohon maaf mengganggu waktunya bapak/ibuk saya Taqwabil Waliyullah
8
Taqwabil Waliyullah 19:28
kepada Perpustakaan
Assalammualaikum pak/ibu
Ini perbaikan skripsi yang kemarin
Tampilkan kutipan teks
TES PLAGIAT C...BAB 1-5.docx
Balas
Balas ke semua
Teruskan
99+

KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Thoiyiben

Hari dan tanggal : Jumat, 29 Juli 2022

Status : Anak Hifni bin Ma'fil

Alamat : Desa Napallicin Kecamatan Ulu Rawas Kabupaten Muratara

Menyatakan bahwa Taqwabil Waliyullah Nim 4618077 mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi melakukan wawancara dengan saya untuk keperluan data penelitian skripsinya dengan judul 'Peran Tokoh Agama Dalam Kohesi Sosial (Studi Gerakan Dakwah Ulama Hifni Bin Ma'fil Di Desa Napallicin Kecamatan Ulu Rawas Kabupaten Muratara'.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk keperluan sebagaimana mestinya

Informan

Thoiyiben

Pewawancaca

Taqwabil Waliyullah

KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Mualimin Muaz

Hari dan tanggal : Sabtu, 30 Juli 2022

Status : Tokoh Adat

Alamat : Desa Napallicin Kecamatan Ulu Rawas Kabupaten Muratara

Menyatakan bahwa Taqwabil Waliyullah Nim 4618077 mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi melakukan wawancara dengan saya untuk keperluan data penelitian skripsinya dengan judul 'Peran Tokoh Agama Dalam Kohesi Sosial (Studi Gerakan Dakwah Ulama Hifni Bin Ma'fil Di Desa Napallicin Kecamatan Ulu Rawas Kabupaten Muratara'.

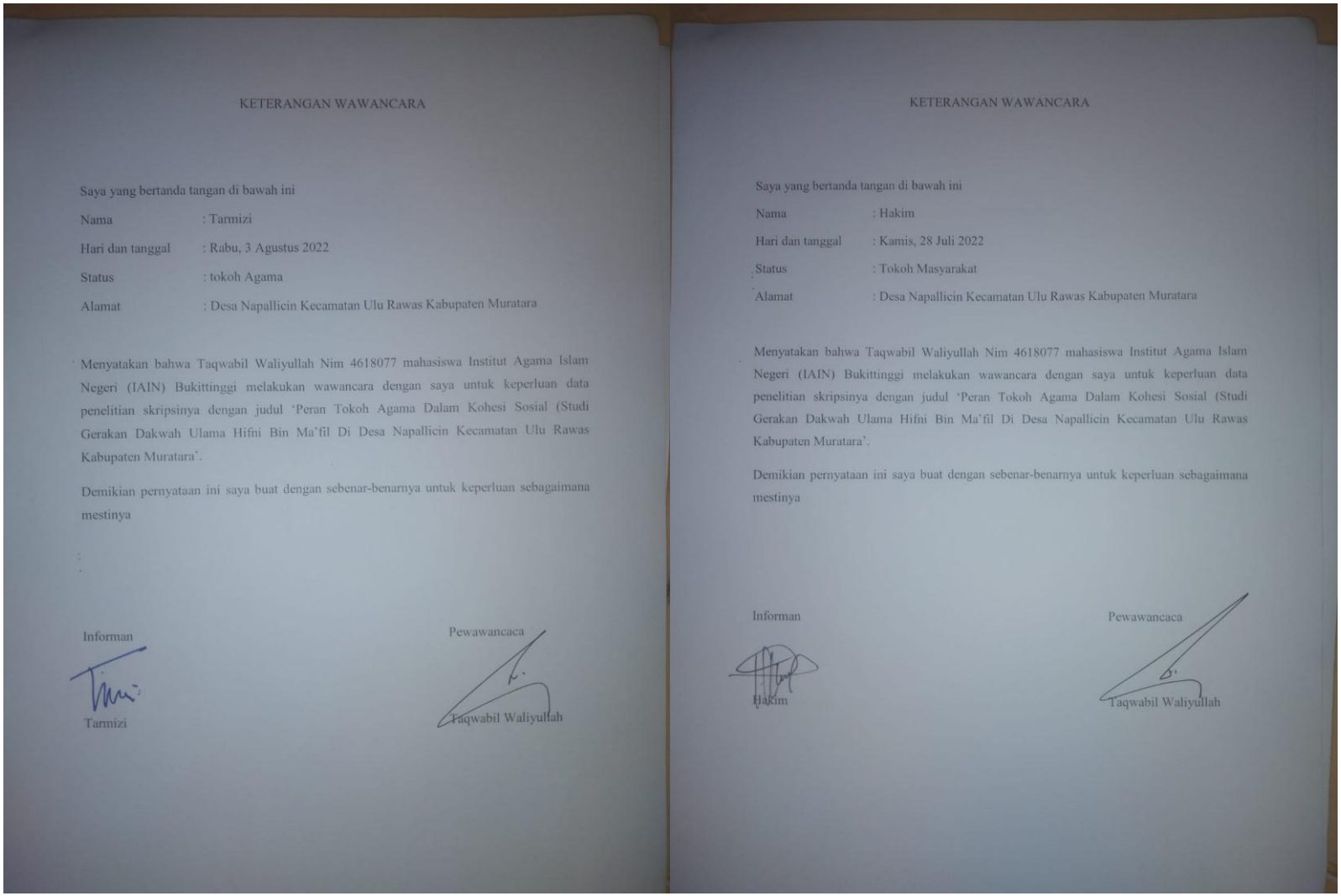
Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk keperluan sebagaimana mestinya

Informan

Mualimin Muaz

Pewawancaca

Taqwabil Waliyullah



KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Tarmizi

Hari dan tanggal : Rabu, 3 Agustus 2022

Status : tokoh Agama

Alamat : Desa Napallicin Kecamatan Ulu Rawas Kabupaten Muratara

Menyatakan bahwa Taqwabil Waliyullah Nim 4618077 mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi melakukan wawancara dengan saya untuk keperluan data penelitian skripsinya dengan judul 'Peran Tokoh Agama Dalam Kohesi Sosial (Studi Gerakan Dakwah Ulama Hifni Bin Ma'fil Di Desa Napallicin Kecamatan Ulu Rawas Kabupaten Muratara'.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk keperluan sebagaimana mestinya

Informan

Tarmizi

Pewawancaca

Taqwabil Waliyullah

KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Hakim

Hari dan tanggal : Kamis, 28 Juli 2022

Status : Tokoh Masyarakat

Alamat : Desa Napallicin Kecamatan Ulu Rawas Kabupaten Muratara

Menyatakan bahwa Taqwabil Waliyullah Nim 4618077 mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi melakukan wawancara dengan saya untuk keperluan data penelitian skripsinya dengan judul 'Peran Tokoh Agama Dalam Kohesi Sosial (Studi Gerakan Dakwah Ulama Hifni Bin Ma'fil Di Desa Napallicin Kecamatan Ulu Rawas Kabupaten Muratara'.

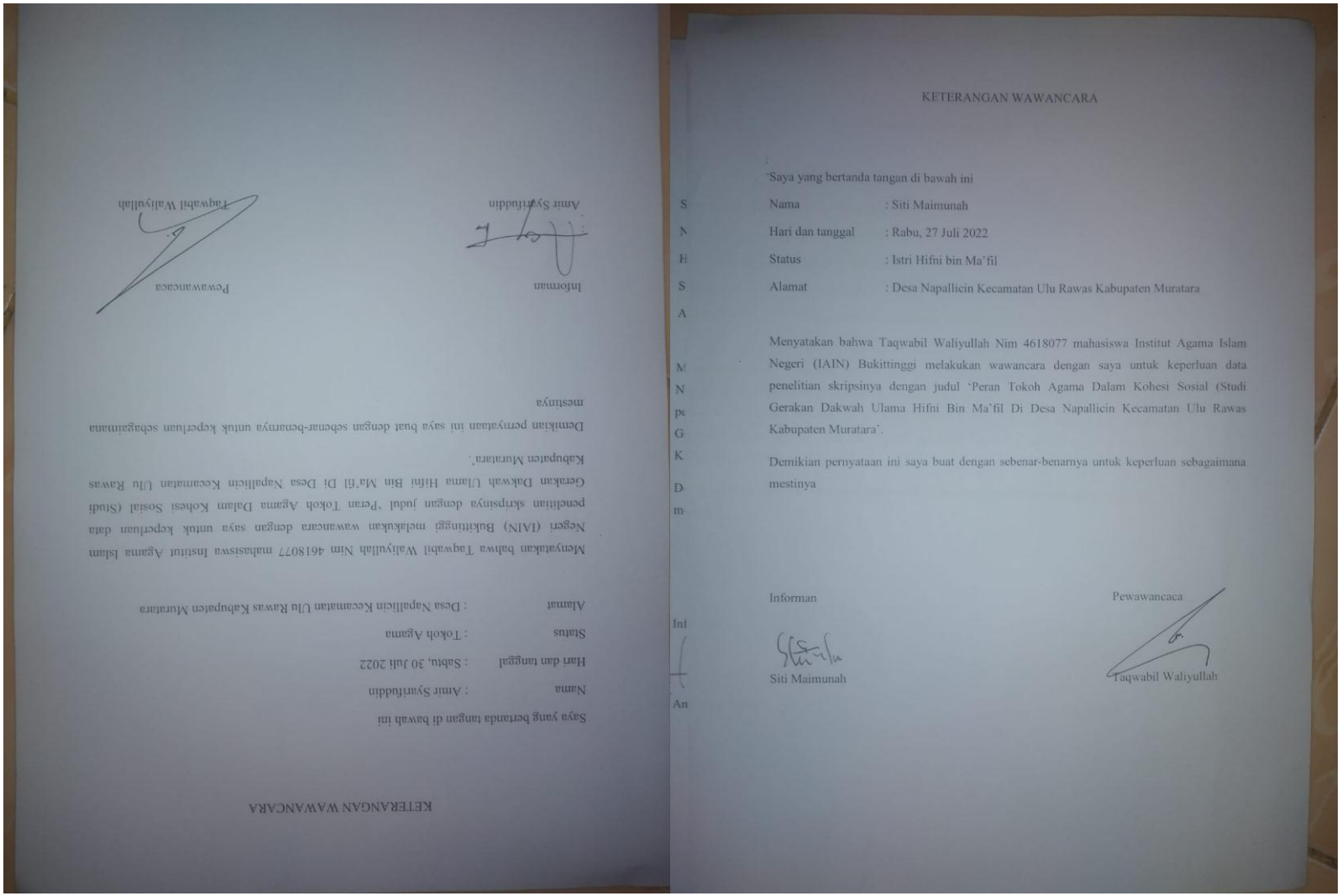
Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk keperluan sebagaimana mestinya

Informan

Hakim

Pewawancaca

Taqwabil Waliyullah



KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama	: Siti Maimunah
Hari dan tanggal	: Rabu, 27 Juli 2022
Status	: Istri Hifni bin Ma'fil
Alamat	: Desa Napallicin Kecamatan Ulu Rawas Kabupaten Muratara

Menyatakan bahwa Taqwabil Waliyullah Nim 4618077 mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi melakukan wawancara dengan saya untuk keperluan data penelitian skripsinya dengan judul 'Peran Tokoh Agama Dalam Kohesi Sosial (Studi Gerakan Dakwah Ulama Hifni Bin Ma'fil Di Desa Napallicin Kecamatan Ulu Rawas Kabupaten Muratara'.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk keperluan sebagaimana mestinya

Informan

Siti Maimunah

Pewawancaca

Taqwabil Waliyullah

KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama	: Amir Syarifuddin
Hari dan tanggal	: Sabtu, 30 Juli 2022
Status	: Tokoh Agama
Alamat	: Desa Napallicin Kecamatan Ulu Rawas Kabupaten Muratara

Menyatakan bahwa Taqwabil Waliyullah Nim 4618077 mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi melakukan wawancara dengan saya untuk keperluan data penelitian skripsinya dengan judul 'Peran Tokoh Agama Dalam Kohesi Sosial (Studi Gerakan Dakwah Ulama Hifni Bin Ma'fil Di Desa Napallicin Kecamatan Ulu Rawas Kabupaten Muratara'.

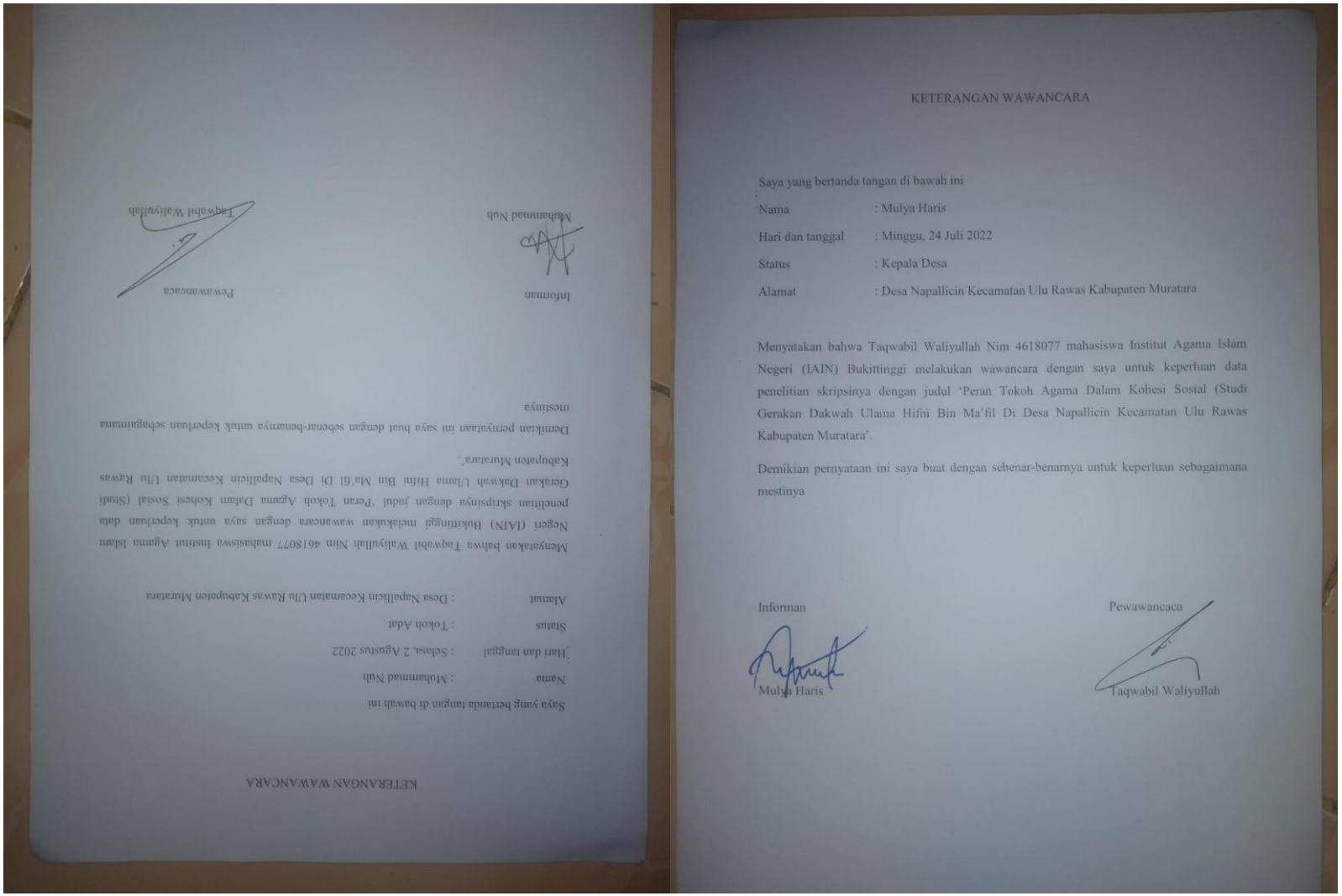
Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk keperluan sebagaimana mestinya

Informan

Amir Syarifuddin

Pewawancaca

Taqwabil Waliyullah



KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Mulya Haris

Hari dan tanggal : Minggu, 24 Juli 2022

Status : Kepala Desa

Alamat : Desa Napallicin Kecamatan Ulu Rawas Kabupaten Muratara

Menyatakan bahwa Taqwabil Waliyullah Nim 4618077 mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi melakukan wawancara dengan saya untuk keperluan data penelitian skripsinya dengan judul 'Peran Tokoh Agama Dalam Kohesi Sosial (Studi Gerakan Dakwah Ulama Hifni Bin Ma'fil Di Desa Napallicin Kecamatan Ulu Rawas Kabupaten Muratara'.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk keperluan sebagaimana mestinya

Informan

Mulya Haris

Pewawancaca

Taqwabil Waliyullah

KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Muhammad Nuh

Hari dan tanggal : Selasa, 2 Agustus 2022

Status : Tokoh Adat

Alamat : Desa Napallicin Kecamatan Ulu Rawas Kabupaten Muratara

Menyatakan bahwa Taqwabil Waliyullah Nim 4618077 mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi melakukan wawancara dengan saya untuk keperluan data penelitian skripsinya dengan judul 'Peran Tokoh Agama Dalam Kohesi Sosial (Studi Gerakan Dakwah Ulama Hifni Bin Ma'fil Di Desa Napallicin Kecamatan Ulu Rawas Kabupaten Muratara'.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk keperluan sebagaimana mestinya

Informan

Muhammad Nuh

Pewawancaca

Taqwabil Waliyullah

KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Muhammad Yusuf Sholeh

Hari dan tanggal : Senin, 1 Agustus 2022

Status : Tokoh Agama

Alamat : Desa Napallicin Kecamatan Ulu Rawas Kabupaten Muratara

Menyatakan bahwa Taqwabil Waliyullah Nim 4618077 mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi melakukan wawancara dengan saya untuk keperluan data penelitian skripsinya dengan judul 'Peran Tokoh Agama Dalam Kohesi Sosial (Studi Gerakan Dakwah Ulama Hifni Bin Ma'fil Di Desa Napallicin Kecamatan Ulu Rawas Kabupaten Muratara'.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk keperluan sebagaimana mestinya

Informan

Muhammad Yusuf Sholeh

Pewawancaca

Taqwabil Waliyullah

KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Afidatul Qudsiyah

Hari dan tanggal : Rabu, 27 Juli 2022

Status : Anak Hifni bin Ma'fil

Alamat : Desa Napallicin Kecamatan Ulu Rawas Kabupaten Muratara

Menyatakan bahwa Taqwabil Waliyullah Nim 4618077 mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi melakukan wawancara dengan saya untuk keperluan data penelitian skripsinya dengan judul 'Peran Tokoh Agama Dalam Kohesi Sosial (Studi Gerakan Dakwah Ulama Hifni Bin Ma'fil Di Desa Napallicin Kecamatan Ulu Rawas Kabupaten Muratara'.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk keperluan sebagaimana mestinya

Informan

Afidatul Qudsiyah

Pewawancaca

Taqwabil Waliyullah

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama	: Taqwabil Waliyullah
Nim	: 4618077
Jurusan	: Sosiologi Agama
Fakultas	: Ushuluddin Adab dan Dakwah
Tempat/Tgl Lahir	: Napallicin, 09- 07- 1998
Jenis Kelamin	: Laki-laki
Agama	: Islam
No. Hp	: 083183395089
Alamat	: Desa Napallicin Kecamatan Ulu Rawas Kabupaten Murata Provinsi Sumatera Selatan

Nama Orang Tua

Ayah	: Syukut Uku
Ibu	: Zaileha

Pekerjaan Orang Tua:

Ayah	: Petani
Ibu	: Petani
Anak Ke	: 2 dari 5 bersaudara

A. Riwayat Pendidikan

1. Sekolah Dasar (SD) Negeri Napallicin : 2005 - 2011

2. MTs Azhariyah Lubuklinggau : 2011 - 2014

3. SMA Islam Azhariyah Lubuklinggau : 2014 - 2017

4. S-1 Program Studi Sosiologi Agama UIN Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi